



**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, STRUKTUR MODAL DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS  
(PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
(BEI) TAHUN 2015-2021)**

**Skripsi**

Dibuat Oleh:

**NOVI PUTRI PERMATA SARI**  
022116173

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**November 2022**



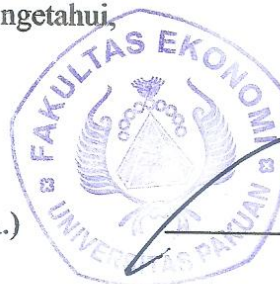
**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, STRUKTUR MODAL DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS (PADA  
PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2021)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi  
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan  
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)



Ketua Program Studi Akuntansi  
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA.,  
CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE.)

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, STRUKTUR MODAL DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS (PADA  
PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2021)**

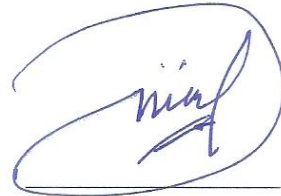
**Skripsi**

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada Hari: Rabu, Tanggal: 02 November 2022

**Novi Putri Permata Sari**  
**022116173**

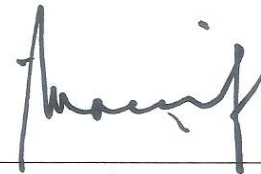
Menyetujui,

Ketua Penguji Sidang  
(Ketut Sunarta, Ak., MM., CA., PIA.)



---

Ketua Komisi Pembimbing  
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA.,  
CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE.)



---

Anggota Komisi Pembimbing  
(Agung Fajar Ilmiyono, SE., M.Ak., AWP., CTCP.,  
CFA., CNPHRP., CAP.)



---

## PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novi Putri Permata Sari  
NPM : 022116173  
Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Piutang, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2021)

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, November 2022



Novi Putri Permata Sari  
022116173

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Tahun 2022)

### **Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

## ABSTRAK

Novi Putri Permata Sari. 022116173. Pengaruh Perputaran Piutang, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2021). Di bawah bimbingan : Arief Tri Hardiyanto dan Agung Fajar Ilmiyono. 2022

Rasio profitabilitas ini sangat penting bagi investor karena melalui rasio ini dapat diketahui sejauh mana investasi yang dilakukan investor mampu memberikan keuntungan yang sesuai dengan tingkat yang diharapkan oleh investor. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu perputaran piutang, struktur modal dan ukuran perusahaan. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) Tahun 2015-2021. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berasal langsung dari laporan keuangan (*annually report*) Perusahaan Sub Sektor Semen selama periode yaitu tahun 2015-2021 diperoleh melalui BEI dari situs resmi perusahaan dan situs BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode analisis yang digunakan adalah verifikatif. Data diuji melalui uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda serta uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Perputaran Piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Semakin cepat perputaran piutang maka akan semakin kecil resiko manajemen dalam menginvestasikan dananya dalam bentuk piutang. Jika mengelola perputaran piutang secara efektif, maka akan berdampak positif pada profitabilitas karena semakin tinggi tingkat rasio perputaran piutang. 2) Struktur Modal secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas. Semakin besar *debt to equity ratio*, semakin mampu perusahaan dalam mengelola keuangannya. 3) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, karena dengan adanya sumber daya yang besar, maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aktiva lancar maupun aktiva tetap dan juga memenuhi permintaan produk. 4) Perputaran Piutang, Struktur Modal dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap terhadap profitabilitas (Y).

**Kata Kunci :** *perputaran piutang, profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan.*

## PRAKATA

Bissmillahirrahmaanirrahim.

Alhamdulillah rabbil'alam, selagi puji dan syukur penulis panjatkan kahadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia serta taufik dan hidayah-Nya yang senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya dan seluruh umatnya yang senantiasa intiqomah dan akhir zaman.

Penulis sangat bersyukur karena berkat rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Judul yang di pilih dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Perputaran Piutang, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2021)”**.

Tujuan penulisan proposal ini adalah untuk melengkapi dan memenuhi syarat bagi mahasiswa dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Pakuan Bogor. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan atau penulisan proposal masih banyak kekurangan dan hambatan dalam proses pembuatan proposal ini. Penulis berharap proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan motivasi, nasihat serta bimbingan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang selalu memberikan kekuatan dan keyakinan lahir dan batin.
2. Keluarga tercinta kedua orangtua dan suami yang tiada hentinya memberikan dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Bogor.
4. Bapak. Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., C.A., CSEP., QIA., CFE., CGCAE. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Bogor.
5. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM., CAP. selaku Wakil Dekan 1 Bidang Kemahasiswaan dan Akademik Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Bogor.
6. Bapak. Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., C.A., CSEP., QIA., CFE., CGCAE. selaku Ketua Komisi Pembimbing penulis yang telah banyak membimbing dan memberikan banyak saran dan dengan penuh kesabaran dalam mengarahkan penulisan proposal ini.
7. Bapak Agung Fajar Ilmiyono, SE., M.Ak., AWP., CTCP., CFA., CNPHRP., CAP. selaku Anggota Komisi Pembimbing penulis yang telah membantu, mengarahkan, memberi saran sehingga dapat menyelesaikan proposal ini.
8. Seluruh Dosen, Staf Tata Usaha, dan Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Bogor.
9. Kepada seluruh teman-teman akuntansi angkatan 2016 atas kebersamaan dan dukungan selama menjadi mahasiswa Akuntansi Universitas Pakuan Bogor.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tidak ada sesuatu pun yang sempurna. Penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun sehubungan dengan kekurangan dalam proposal ini. Penulis berharap proposal ini bermanfaat dan berguna bagi kita semua.

Bogor, November 2022

Novi Putri Permata Sari



## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN DAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA</b> .....	iv
<b>LEMBAR HAK CIPTA</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>PRAKATA</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB 1       PENDAHULUAN</b>	
1.1     Latar Belakang Masalah .....	1
1.2     Identifikasi dan Perumusan Masalah .....	5
1.2.1   Identifikasi Masalah.....	5
1.2.2   Perumusan Masalah .....	6
1.3     Maksud dan Tujuan Penelitian .....	6
1.3.1   Maksud Penelitian .....	6
1.3.2   Tujuan Penelitian.....	7
1.4     Kegunaan Penelitian .....	7
1.4.1   Kegunaan Praktis .....	7
1.4.2   Kegunaan Akademis .....	8
<b>BAB II       TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1     Akuntansi.....	9
2.2     Perputaran Piutang.....	10
2.2.1   Pengertian Perputaran Piutang .....	10
2.2.2   Faktor- faktor yang Mempengaruhi Besar Kecilnya Piutang .....	11
2.2.3   Pengukuran Perputaran Piutang .....	11
2.3     Struktur Modal.....	12
2.3.1   Pengertian Struktur Modal .....	12
2.3.2   Manfaat Struktur Modal .....	12
2.3.3   Komponen Struktur Modal .....	13
2.3.4   Teori Struktur Modal.....	14
2.3.5   Pengukuran Struktur Modal .....	16
2.4     Ukuran Perusahaan .....	17
2.4.1   Pengertian Ukuran Perusahaan .....	17
2.4.2   Pengukuran Ukuran Perusahaan .....	20

2.5	Profitabilitas .....	20
2.5.1	Pengertian Profitabilitas .....	20
2.5.2	Jenis- jenis Rasio Profitabilitas .....	21
2.5.3	Tujuan Rasio Profitabilitas .....	25
2.6	Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran .....	26
2.6.1	Penelitian Sebelumnya .....	26
2.6.2	Kerangka Pemikiran .....	37
2.7	Hipotesis Penelitian .....	39
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
3.1	Jenis penelitian .....	40
3.2	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian .....	40
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	40
3.4	Operasionalisasi Variabel .....	41
3.5	Metode Penarikan Sampel .....	41
3.6	Metode Pengumpulan Data .....	42
3.7	Metode Pengolahan/Analisis Data .....	43
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1.	Hasil Pengumpulan Data .....	48
4.2.	Analisis Data .....	48
4.2.	Statistik Deskriptif .....	49
4.3.	Uji Asumsi Klasik .....	50
4.4.	Analisis Regresi Linier Berganda .....	54
4.5.	Pengujian Hipotesis .....	55
4.3.	Interprestasi Dan Pembahasan .....	58
4.3.1.	Interpretasi Dan Pembahasan .....	58
4.3.2.	Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA) .....	59
4.3.3.	Pengaruh <i>debt to equity ratio</i> (DER) terhadap profitabilitas (ROA) .....	60
4.3.4.	Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROA) .....	60
4.3.5.	Pengaruh perputaran piutang, <i>debt to equity ratio</i> (DER) dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROA) .....	61
<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1.	Simpulan .....	63
5.2.	Saran .....	63
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	65
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	69
	<b>LAMPIRAN</b> .....	70

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Total Penjualan Semen RI 2015-2021 .....	3
Tabel 1.2	Perkembangan rata-rata perputaran piutang, struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan sub sektor semen.....	4
Tabel 2.1.	Penelitian Sebelumnya.....	27
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel Pengaruh Perputaran Piutang, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2021 .....	41
Tabel 3.2	Daftar Sampel Perusahaan .....	42
Tabel 3.3	Pengambilan Keputusan Autokorelasi.....	44
Tabel 4.1.	Daftar Sampel yang Memenuhi Kriteria.....	48
Tabel 4.2.	Statistik Deskriptif .....	49
Tabel 4.3.	Hasil Uji Normalitas .....	51
Tabel 4.4.	Hasil Uji Autokorelasi .....	51
Tabel 4.5.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	53
Tabel 4.6.	Hasil Regresi Linier Berganda.....	54
Tabel 4.7.	Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	55
Tabel 4.8.	Hasil Simultan (Uji F).....	57
Tabel 4.9.	Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	58
Tabel 4.10.	Rekapitulasi Uji Hipotesis .....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian.....	39
Gambar 4.1. Scatterplot Heteroskedastisitas.....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Perputaran Piutang .....	70
Lampiran 2 Tabulasi Struktur Modal .....	71
Lampiran 3 Tabulasi Ukuran Perusahaan .....	72
Lampiran 4 Tabulasi Profitabilitas .....	73

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada zaman sekarang perkembangan dunia bisnis yang melaju semakin cepat serta diikuti dengan adanya fasilitas teknologi yang terus–menerus semakin canggih, akan menjadi suatu peluang dan juga bisa menjadi ancaman bagi para perusahaan. Sehingga jika terdapat suatu peluang maka perusahaan dapat memenangkan dalam persaingan bisnis tersebut. Sebaliknya dampak dari adanya ancaman akan memberikan suatu tantangan bagi para perusahaan sekaligus investor dalam pengambilan keputusan yang tepat atas dana yang dimilikinya sebelum melakukan investasi. Adapun beberapa tujuan dari didirikannya suatu perusahaan, salah satu tujuan yang sering diinginkan yaitu untuk mendapatkan keuntungan (profit) yang besar pada periode yang telah ditentukan (Santoso, 2016). Selain itu, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profitabilitas dapat mempengaruhi juga terhadap kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan (Azlina, 2015). Dengan demikian masing–masing perusahaan akan membuat strategi untuk mengelola perusahaannya agar perusahaan tidak mengalami kerugian di masa yang akan datang.

Rasio profitabilitas ini sangat penting bagi investor karena melalui rasio ini dapat diketahui sejauh mana investasi yang dilakukan investor mampu memberikan keuntungan yang sesuai dengan tingkat yang diharapkan oleh investor (Gursida, 2017). Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan posisi keuangan dan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Oleh sebab itu perusahaan dituntut untuk tetap menjaga tingkat profitabilitasnya agar terus meningkat atau stabil. Tingkat profitabilitas yang terus mengalami peningkatan akan menggambarkan kondisi kinerja yang baik dari suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin baik kondisi perusahaan, demikian sebaliknya jika semakin rendah tingkat profitabilitasnya maka akan menunjukkan bahwa kondisi perusahaan buruk (Febria dan Halmawati, 2014).

Menurut Munawir (2014), profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif. Dengan demikian, rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aset

atau jumlah modal perusahaan tersebut. Tujuan yang ingin dicapai perusahaan adalah memperoleh laba sebesar-besarnya demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Suatu perusahaan mengelola perputaran piutang harus dengan baik karena semakin tinggi perputaran piutang maka laba yang akan diperoleh akan semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah perputaran piutang maka semakin tidak baik laba yang diperoleh pun akan semakin rendah (Munawir, 2014).

Menurut Amalia (2019), perputaran piutang bagian terpenting dalam perusahaan sebab perputaran piutang dapat meningkatkan profitabilitas. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas yaitu struktur modal. Struktur modal merupakan proporsi antara modal yang dimiliki sendiri dengan hutang. Melalui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan risk dan return yang dimiliki perusahaan (Liem et. al, 2015). Berdasarkan penjelasan tersebut perusahaan harus dapat memilih penggunaan sumber dana karena dari setiap penggunaan dana terdapat biaya atau kewajiban yang harus dipenuhi yang pada akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Teori menyangkut struktur modal adalah teori yang menjelaskan kebijakan pendanaan perusahaan utang dan ekuitas untuk memaksimalkan profitabilitas perusahaan (Husnan, 2015).

Pengelolaan struktur modal merupakan hal yang terpenting yang harus diperhatikan dalam suatu perusahaan karena tidak sedikit perusahaan mengalami kegagalan yang disebabkan karena terjadinya suatu persoalan dalam mengelola struktur modal. Struktur modal merupakan salah satu indikator yang penting dalam laporan keuangan yang mampu membantu investor dalam menentukan investasi pada suatu perusahaan. Struktur modal merupakan proporsi dalam menentukan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan (Rodoni & Ali, 2016).

Sebuah perusahaan besar memiliki total aset yang besar. Perusahaan besar memiliki banyak kebutuhan dana yang perlu dialirkan untuk menunjang operasionalnya. Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator dari kekuatan keuangan perusahaan (Hermuningsih, 2016). Perusahaan yang besar akan lebih memiliki kepercayaan dari investor dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran kecil, karena perusahaan yang besar dianggap memiliki kondisi keuangan yang stabil. Hal tersebut akan memudahkan perusahaan untuk memperoleh modal.

Obyek penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor semen. Sub sektor semen merupakan cabang perusahaan manufaktur di sektor industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Di industri semen terdapat 6 emiten yaitu PT Semen Indonesia Tbk (SMGR), PT Semen Baturaja Tbk (SMBR), PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk (INTP), PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) dan PT Wijaya Karya Beton Tbk. Sejak awal tahun (ytd), emiten Bursa Efek Indonesia (BEI) di bidang ini berkinerja baik, tepatnya meningkat 23,62%. Di saat yang sama, IHSG tumbuh 12,79% year-to-date. Berdasarkan data asosiasi, hingga kuartal III 2017, penjualan semen nasional meningkat 6,6% menjadi 47,43 juta ton. Penjualan semen tahun ini (2018) diharapkan meningkat lebih dari 5% dibanding tahun lalu. Penjualan industry semen terus tumbuh berkat penekanan pemerintah untuk terus membangun dan meningkatkan infrastruktur Indonesia. Sehingga permintaan semen terus meningkat dampaknya terhadap pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan semen Indonesia (invest.kontan.co.id).

Tabel 1.1 Total Penjualan Semen Domestik RI 2015-2021

Tahun	Penjualan (Juta Ton)	Growth (%)
2015	60.0	8.3
2016	67,3	8.6
2017	72.7	9.7
2018	75.1	8.4
2019	76.1	8.7
2020	72.0	5.8
2021	77.0	6,9

Sumber: Asosiasi Semen Indonesia, 2021

Penjualan semen tanah air masih didominasi penjualan dalam negeri. Penjualan semen domestik tahun 2015-2019 mengalami kenaikan, namun di saat pandemic tahun 2020-2021 penjualan semen mengalami penurunan. Pada tahun 2015 penjualan semen mencapai 60,0 juta ton, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi 67.3 juta ton penjualan semen, kemudian pada tahun 2017 menjadi 72.7 juta ton, tahun 2018 75.1 juta ton, tahun 2019 sebesar 76.1 juta ton, namun pada tahun 2020 penjualan semen mengalami penurunan menjadi 72.0 juta ton, mengalami kenaikan kembali pada tahun 2021 mejadi 77 juta ton.

Obyek penelitan ini adalah Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Empat perusahaan semen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP), PT Semen Indonesia Tbk (SMGR), PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), dan PT Semen Baturaja Tbk (SMBR) kompak



membukukan penurunan pendapatan sepanjang tahun lalu. PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk (INTP) produsen semen merk Tiga Roda, semisal membukukan pendapatan bersih senilai Rp14,18 triliun di tahun lalu, menurun 11% dari realisasi pendapatan di tahun 2019 yang mencapai Rp 15,94 triliun. Emiten plat merah ini membukukan laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk senilai Rp 10,98 miliar, merosot 63% dari realisasi laba bersih tahun 2019 yang mencapai Rp 30,07 miliar. SMBR menjadi emiten semen dengan penurunan bottomline terdalam (Kontan.co.id, 2021).

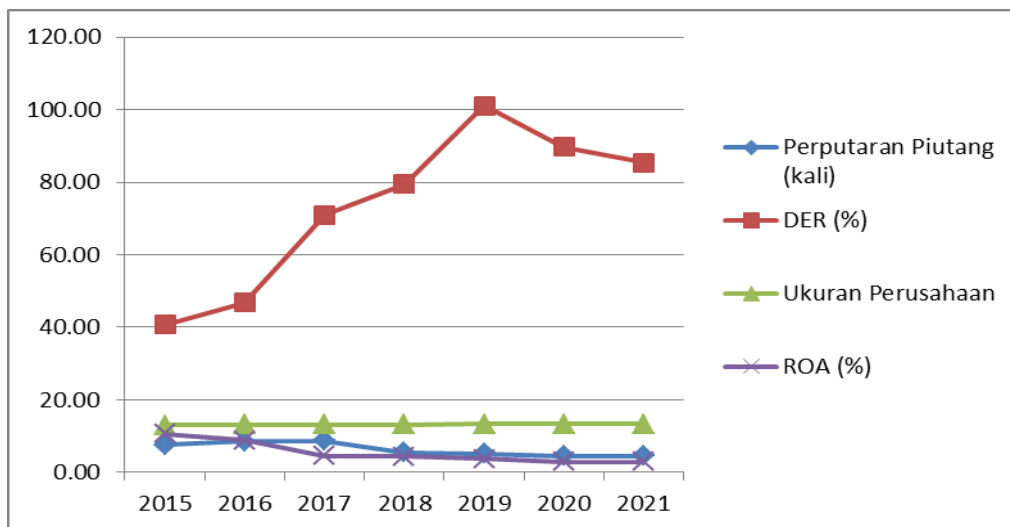
Perkembangan rata-rata perputaran piutang, struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan sub sektor semen yang ditunjukkan pada Tabel 1.1 dan grafik 1.1.

Tabel 1.2

Perkembangan rata-rata perputaran piutang, struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan sub sektor semen.

Variabel	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Perputaran Piutang (kali)	7.62	8.49	8.68	5.39	5.19	4.57	4.42
DER (%)	40.64	46.79	70.97	79.49	101.07	89.62	85.34
Ukuran Perusahaan	13.05	13.11	13.18	13.21	13.28	13.25	13.25
ROA (%)	10.58	8.77	4.58	4.26	3.77	2.92	2.84

Sumber: data sekunder diolah, 2022



Gambar 1.1

Grafik Perkembangan rata-rata perputaran piutang, struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan sub sektor semen.

Dari Tabel 1.1 dan grafik di atas dapat di lihat bahwa perusahaan sub sektor semen menunjukkan perputaran piutang, struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas

dari tahun ke tahun periode 2015-2021 mengalami perubahan kondisi yang tidak konsisten dan fluktuasi. Pada tahun 2016-2017 nilai rata-rata perputaran piutang mengalami peningkatan, tetapi profitabilitas (ROA) pada tahun 2016-2017 justru mengalami penurunan. Menurut teori semakin cepat perputaran piutang maka *Return on Assets* (ROA) akan meningkat.

Pada tahun 2015-2018 nilai rata-rata *debt to equity ratio* (DER) mengalami peningkatan, tetapi profitabilitas (ROA) pada tahun 2015-2018 justru mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori Husnan (2015) yang menyatakan semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan modal asing atau hutang, dengan meningkatnya penjualan laba maka profitabilitas (ROA) pun akan meningkat namun *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan.

Pada tahun 2015-2021 nilai rata-rata ukuran perusahaan mengalami peningkatan, namun profitabilitas (ROA) pada tahun 2015-2021 justru mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai dengan teori Rudangga (2016) semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal yang tentunya berdampak pada peningkatan aset suatu perusahaan.

Terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariefa dan Saryadi (2018) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ade Noviyanti (2017) yang menyatakan bahwa perputaran piutang, struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu mengenai periode yang diteliti serta jumlah sampel perusahaan yang akan diteliti, periode yang digunakan pada penelitian ini adalah tahun 2017-2019 dengan jumlah sampel 13 yang memenuhi kriteria.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa rasio profitabilitas sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk mengetahui prestasi emiten dengan memperhatikan harga saham. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada masalah tersebut dengan mengambil judul: **“Pengaruh Perputaran Piutang, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2021)”**.

## **1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

1. Pada tahun 2016-2017 nilai rata-rata perputaran piutang mengalami peningkatan, tetapi profitabilitas (ROA) pada tahun 2016-2017 justru mengalami penurunan.

Menurut teori semakin cepat perputaran piutang maka *Return on Assets* (ROA) akan meningkat.

2. Pada tahun 2015-2018 nilai rata-rata *debt to equity ratio* (DER) mengalami peningkatan, tetapi profitabilitas (ROA) pada tahun 2015-2018 justru mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori Husnan (2015) yang menyatakan semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan modal asing atau hutang, dengan meningkatnya penjualan laba maka profitabilitas (ROA) pun akan meningkat namun *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan.
3. Pada tahun 2015-2021 nilai rata-rata ukuran perusahaan mengalami peningkatan, namun profitabilitas (ROA) pada tahun 2015-2021 justru mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai dengan teori Rudangga (2016) semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal yang tentunya berdampak pada peningkatan aset suatu perusahaan.
4. Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu.

### **1.2.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perputaran piutang secara parsial terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021?
2. Bagaimana pengaruh struktur modal secara parsial terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021?
4. Bagaimana pengaruh perputaran piutang, struktur modal dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan relevan agar dapat dipelajari dan diolah menjadi data yang akurat. Untuk

menganalisis keterkaitan atau hubungan di antara variabel-variabel penelitian perputaran piutang, struktur modal dan ukuran perusahaan dan profitabilitas, menyimpulkan hasil penelitian, serta memberikan saran yang dapat menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk menjawab perumusan masalah yang telah dibangun. Banyaknya tujuan penelitian disesuaikan dengan banyaknya perumusan masalah yang telah dibangun. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh perputaran piutang secara parsial terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021.
2. Untuk menguji pengaruh struktur modal secara parsial terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021.
3. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021.
4. Untuk menguji pengaruh perputaran piutang, struktur modal dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik langsung maupun tidak langsung pada pihak yang berkepentingan, seperti dijabarkan sebagai berikut:

#### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

##### **1. Bagi Peneliti**

Sebagai sarana untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman dalam bidang keuangan dan menerapkan teori-teori yang telah dipelajari khususnya mengenai profitabilitas.

##### **2. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbang saran bagi perusahaan dan dapat dijadikan sebagai masukan dan memberikan informasi bagi perusahaan agar lebih memperhatikan kondisi perusahaan terhadap pertumbuhan dan besarnya profitabilitas.

#### **1.4.2 Kegunaan Akademis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran, memberikan bahan kajian bagi pembaca, khususnya rekan-rekan mahasiswa yang terkait pada bidang ini dan akan melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Akuntansi**

Perkembangan dunia ekonomi secara langsung ataupun tidak langsung telah mempengaruhi perkembangan di dunia akuntansi. Akuntansi sebagai bahasa bisnis (*business language*) Sudah sangat berkembang sehingga pengertian akuntansi juga mengalami perkembangan dari masa ke masa. Menurut (Purwaji, Wibowo, & Murtanto 2016) :

“Secara umum, akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”

Sugiri dan Riyono (2018), akuntansi didefinisikan sebagai suatu kegiatan jasa yang fungsinya adalah menyediakan informasi kuantitatif, khususnya yang berkaitan dengan keuangan. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi masukan dalam proses pengambilan keputusan ekonomik dan rasional

Menurut Thomas Sumarsan (2015), akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan

Menurut Winwin yadianti, Ilham Wahyudin (2006), Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Dari pengertian tersebut terkandung kegiatan akuntansi yaitu :

a. Mengidentifikasi

Kejadian ekonomi berkaitan dengan aktivitas ekonomi yang relevan dari suatu organisasi tertentu. Pembayaran utang, pembayaran pemebalian tunai, penjualan kredit adalah contoh dari kejadian ekonomi tersebut.

b. Mencatat

Secara historis aktivitas keuangan organisasi. Pencatatan dilakukan secara sistematis, berurutan sesuai kronologi kejadian dan harus dapat diukur dalam satuan moneter. Dalam proses pencatatan ini, kejadian ekonomi kemudian diklasifikasikan dan diringkaskan.

c. Mengkomunikasikan

Kejadian ekonomi kepada pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan keuangan yang memuat informasi keuangan organisasi yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Salah satu unsur penting dalam mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi adalah kemampuan akuntan untuk menganalisis dan menginterpretasikan informasi yang dilaporkan.

Akuntansi merupakan sistem informasi finansial tentang kondisi keuangan suatu organisasi yang didalamnya terdapat 3 (tiga) aktivitas utama yaitu identifikasi, pencatatan, dan komunikasi terhadap peristiwa ekonomi yang terjadi didalam perusahaan (Weygandt, Kimmel, & Kieso 2015). Saat awal memulai proses akuntansi, perusahaan akan mengidentifikasi peristiwa ekonomi dan trend yang terjadi sesuai dengan bidang yang dimiliki oleh perusahaan. Setelah berhasil mengidentifikasi peristiwa ekonomi yang terjadi, perusahaan akan menggunakan *accounting* sebagai alat untuk mencatat peristiwa tersebut agar dapat memberikan gambaran historis tentang keadaan keuangan perusahaan. Pencatatan dilakukan dengan konsisten dengan menerapkan sistem pencatatan, periode pencatatan dan pengukuran dalam unit moneter secara berangsur-angsur.

Pada akhirnya, perusahaan akan menggunakan catatan-catatan akuntansi ini untuk mengkomunikasikan informasi yang telah didapatkan kepada para calon pemegang saham dan pemegang saham perusahaan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan. Dalam proses publikasi laporan keuangan kepada para penggunanya maka auditor harus menyusun laporan keuangan tersebut dalam standar yang telah ditentukan guna meyakinkan para pengguna laporan keuangan bahwa keadaan keuangan perusahaan sedang dalam kondisi baik.

## **2.2. Perputaran Piutang**

### **2.2.1. Pengertian Perputaran Piutang**

Perputaran piutang dapat dijadikan banyak potensi dana dapat berputar dalam satu periode yang makin lama waktu panjang berputar maka makin lamanya waktu terikat dana di dalam piutang dan dapat tingkatan perputaran piutang yang makin besar maka tanaman modal semakin kecil (Purba & Efriyenti, 2019).

Di dalam perputaran piutang dipergunakan di dalam pengukuran lamanya dalam menagih piutang sepanjang satu periode bahkan lebih dana yang ditanamkan di dalam piutang sepanjang satu periode (Tersa Budiang et al., 2017).

Menurut Kasmir (2016), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode

Piutang merupakan bagian penerimaan perusahaan yang sangat penting yang timbul sebagai akibat dari adanya kebijakan penjualan barang atau jasa dengan kredit, dimana debitur tidak memberikan suatu jaminan yang secara resmi. Rudianto (2017), menerangkan bahwa piutang adalah klaim perusahaan atau uang, barang atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi dimasa lalu.

Menurut Diana (2016), perputaran piutang adalah kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar berapa kali dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Periode perputaran piutang tergantung pada syarat pembayaran kreditnya, semakin lama periode perputaran piutang maka semakin lama periode terikatnya dana dalam piutang. Jika tingkat perputaran piutang semakin besar maka dana yang diinvestasikan dalam piutang akan semakin kecil.

Perputaran piutang merupakan salah satu faktor yang menentukan besar kecilnya keuntungan yang diperoleh perusahaan, jika melakukan pengelolaan piutang dengan baik, antara lain kemungkinan perusahaan dapat membayar semua kewajibannya tepat waktu dan memungkinkan perusahaan tersebut untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang dan jasa yang diperlukan, dimana secara tidak langsung akan berdampak pada tingkat perolehan keuntungan perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya, apabila tingkat perputaran piutang rendah, maka akan terjadi kelebihan piutang dan perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

### **2.2.2. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Besar Kecilnya Piutang**

Perputaran piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan jumlah penjualan kredit, sehingga di dalam usaha pengendalian piutang dilakukan oleh perusahaan adalah melalui kebijakan kredit yaitu harus memperhatikan tentang besarnya kebijakan penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan terhadap hasil produksinya. Terdapat beberapa faktor penting piutang menurut Syamsuddin (2016), antara lain :

#### **1. Kebijakan Kredit**

Kebijakan penjualan kredit adalah merupakan pedoman yang ditempuh oleh perusahaan dalam menentukan apakah kepada seorang langganan akan diberikan kredit dan kalau diberikan berapa banyak atau berapa jumlah kredit yang akan diberikan tersebut.

#### **2. Persyaratan Kredit** Persyaratan kredit atau Credit Term menunjuk kepada pembayaran yang disyaratkan kepada para langganan yang membeli secara kredit.

#### **3. Kebijakan Pengumpulan Piutang**

Kebijakan pengumpulan piutang suatu perusahaan adalah merupakan prosedur yang harus diikuti dalam mengumpulkan piutang-piutangnya bila mana sudah jatuh tempo. Sebagaimana dari keefektifan perusahaan dalam menerapkan kebijaksanaan pengumpulan piutangnya dapat dilihat dari jumlah kerugian piutang atau *bad debt expenses*, karena jumlah piutang yang dianggap sebagai kerugian tersebut tidak hanya tergantung pada kebijaksanaan pengumpulan piutang tetapi juga kepada kebijaksanaan-kebijaksanaan penjualan kredit yang diterapkan.

### **2.2.3. Pengukuran Perputaran Piutang**



Perputaran piutang menunjukkan seberapa cepat piutang yang dapat dikonversikan ke kas. Perputaran piutang dianalisis untuk menilai keefektifan piutang yang dapat ditoleransi. Semakin baik (cepat) tingkat perputaran piutang perusahaan maka semakin efektif pengelolaan piutangnya dan semakin cepat piutang dapat dikonversikan ke kas sehingga profitabilitas meningkat. Menurut Kasmir (2016) perputaran piutang dapat dihitung dengan membandingkan antara penjualan dengan rata-rata penjualan. Rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

### **2.3. Struktur Modal**

#### **2.3.1. Pengertian Struktur Modal**

Dasar penilaian investasi oleh investor ditentukan oleh tingkat pengembalian investasi dan risiko investasi. Analisis struktur modal perusahaan menjadi salah satu indikator investor dalam memilih investasi yang tepat. Kebijakan pendanaan (*financial policy*) perusahaan dalam menentukan struktur modal (bauran antara hutang dan ekuitas) bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan memiliki keuntungan dan kerugian.

Menurut Fahmi (2014), struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*). Sedangkan menurut Sudana (2016) Struktur modal adalah pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Menurut Sartono (2016), struktur modal merupakan pertimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Sedangkan menurut Riyanto (2016), struktur modal merupakan proporsi atau perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, apakah dengan cara menggunakan utang, ekuitas atau dengan menerbitkan saham.

Struktur modal merupakan kumpulan dana yang dapat digunakan dan dialokasikan oleh perusahaan dimana dana tersebut diperoleh dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi lain mengemukakan struktur modal itu merupakan campuran atau kumpulan dari hutang, saham preferen dan modal sendiri yang digunakan untuk menggalang modal (Brigham dan Houston, 2016).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah perbandingan atau imbangannya pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.

#### **2.3.2. Manfaat Struktur Modal**

Struktur modal merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Sebab, struktur modal akan memberikan efek kepada posisi keuangan perusahaan yang

nantinya akan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan mengetahui komposisi struktur modal yang baik dan benar maka perusahaan dapat terhindar dari risiko-risiko yang dapat membuat perusahaan mengalami penurunan dalam pencapaian tujuannya (Nikita, 2018). Menurut Nikita (2018), semakin besarnya angka rasio struktur modal berarti semakin banyak jumlah pinjaman jangka panjang, sehingga semakin banyak bagian dari laba operasi yang digunakan untuk membayar beban bunga tetap, dan semakin banyak aliran kas yang digunakan untuk membayar angsuran pinjaman. Akibatnya, semakin sedikit jumlah laba bersih sesudah pajak yang akan diterima oleh perusahaan.

### 2.3.3. Komponen Struktur Modal

Menurut Riyanto (2016), struktur modal perusahaan secara umum terdiri atas beberapa komponen, antara lain:

#### 1. Modal Sendiri

Modal sendiri sesungguhnya adalah modal yang berasal dari orang yang menanam modal dalam suatu perusahaan, baik untuk perusahaan perseorangan, Firma, CV, ataupun Perseroan Terbatas. Modal sendiri juga dapat didefinisikan sebagai dana yang “dipinjam” dalam jangka waktu tak terbatas dari para pemegang saham. Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang tidak memiliki batas waktu dan dapat digunakan dalam kegiatan usaha. Modal sendiri dapat diperoleh dari pihak internal maupun eksternal. Dari pihak internal bisa berasal dari retained earning, dan dari pihak eksternal bisa didapatkan dari saham preferen dan saham biasa. Komponen modal sendiri yang ada di dalam perusahaan perseroan terbatas terbagi menjadi:

##### a. Saham (*Stock*)

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan yang diterbitkan oleh emiten baik secara terbatas atau tertutup kepada orang-orang tertentu saja ataupun bisa diterbitkan secara *go public* melalui bursa efek yang kemudian ditawarkan kepada para investor publik. Saham sendiri terdiri dari 3 jenis yaitu:

##### 1) Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah saham mayoritas yang diterbitkan oleh emiten kepada sebagian besar investor. Dividen akan dibagikan kepada pemegang saham biasa ketika perusahaan mendapatkan laba dan berkeinginan membagi kepada pemegang saham biasa.

##### 2) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen adalah jenis saham di mana pemegang saham memiliki beberapa hak istimewa dibandingkan pemilik saham biasa antara lain mendapatkan prioritas untuk mendapatkan dividen terlebih dahulu daripada pemilik saham biasa. Selain itu pemilik saham preferen juga memiliki hak

untuk mendapatkan dana dari hasil likuidasi perusahaan terlebih dahulu dibandingkan pemilik saham biasa.

3) Saham Preferen Kumulatif (*Preferred Cumulative Stock*)

Saham ini memiliki hak yang sama dengan saham preferen namun terdapat perbedaan yang terletak pada hak kumulatif pemegang saham ini dalam menuntut pembayaran dividen. Pada saat beberapa periode pembayaran dividen perusahaan tidak mampu membayar dividen kepada pemegang saham ini karena berbagai sebab, maka ketika perusahaan pada suatu saat dapat membayar dividen, pemegang saham ini bisa menuntut pembayaran dividen yang tidak dibayarkan pada periode-periode sebelumnya.

b. Laba Ditahan

Laba ditahan atau dikenal juga dengan *retained earning* adalah sebagian laba yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan dan kemudian tidak dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen namun digunakan kembali sebagai dana untuk kegiatan operasional perusahaan selanjutnya atau bisa juga ditabung sebagai dana cadangan perusahaan.

2. Hutang

Hutang adalah sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari pinjaman yang diperoleh dari pihak ketiga perusahaan atau pihak di luar yang berkepentingan secara langsung dengan perusahaan. Hutang didapatkan melalui beberapa cara mulai dari penerbitan obligasi, meminjam dana dari pihak bank, melaksanakan leasing, dan lain-lain. Bentuk-bentuk hutang antara lain:

a. Hutang Hipotik

Hutang hipotik adalah hutang jangka panjang kepada pihak asing dengan jaminan aktiva tetap atau tidak bergerak. Hutang ini bisa diperoleh melalui dana pinjaman dari bank dengan menggunakan sistem agunan.

b. Obligasi

Obligasi adalah surat hutang jangka panjang yang dikeluarkan oleh perusahaan kepada khalayak publik. Di dalam lembar obligasi terdapat kupon yang menunjukkan persentase bunga harus dibayarkan oleh pihak penerbit obligasi kepada pihak yang membeli dan memegang obligasi. Di dalam melakukan kebijakan hutang, perusahaan selalu meninjau setiap fungsi dana hutang yang akan diperoleh apakah hutang tersebut dapat memberikan kesejahteraan bagi perusahaan terutama pemegang saham karena setiap hutang pasti terdapat bunga yang merupakan suatu tambahan kewajiban bayar yang harus dilaksanakan oleh pihak yang memperoleh hutang. Di dalam pemilihan jenis hutang yang akan dipakai, perusahaan wajib mempertimbangkan akibat dan hasil yang bisa didapatkan ketika melakukan pembiayaan dengan menggunakan hutang.

**2.3.4. Teori Struktur Modal**

1. Modigliani-Miller (M&M) (1958)

Selama ini teori struktur modal didasarkan pada perilaku investor dan bukannya studi formal secara matematis. Franco Modigliani dan Merton Miller (MM) memperkenalkan model struktur modal secara matematis, scientific dan atas dasar penelitian yang terus menerus. Sebelum teori MM belum ada teori struktur modal yang diterima secara umum (Frank & Goyal, 2007). Teori ini menyatakan bahwa struktur modal *irrelevance* atau tidak mempengaruhi *cost of capital*, total ukuran perusahaan tidak akan berubah meskipun terjadi perubahan proporsi antara hutang dan modal. Menurut Modigliani-Miller (1958), dalam artikelnya mengemukakan bahwa nilai suatu perusahaan akan meningkat dengan meningkatnya (*debt equity ratio*) karena adanya efek dari *corporate tax rate shield*.

## 2. Teori Trade-off

Teori *trade-off* muncul dari perdebatan mengenai teori irrelevansi Modigliani-Miller (Frank & Goyal, 2017). Teori *trade-off* mengemukakan bahwa rasio hutang optimal perusahaan ditentukan oleh *trade-off* antara keuntungan dan kerugian dari meminjam investasi aset perusahaan dan perencanaan investasi. Perusahaan akan mensubstitusi hutang dengan ekuitas atau ekuitas dengan hutang hingga nilai perusahaan maksimal. Keuntungan menggunakan hutang yaitu berupa *tax-shelter effect* muncul ketika perusahaan membayar beban bunga hutang maka akan mengurangi pendapatan kena pajak perusahaan sehingga pajak yang dibayarkan perusahaan lebih kecil (*tax shield*). Perusahaan yang mengikuti teori *trade-off* akan menentukan target *debt to-value ratio* dan secara perlahan-lahan akan menuju target tersebut. Target ini ditentukan dengan cara melakukan penyeimbangan antara keuntungan dari pengurangan pajak (*debt tax shields*) dengan biaya dari kebangkrutan (*cost of bankruptcy*). *Tradeoff* model menyatakan bahwa struktur modal optimal diperoleh dengan menyeimbangkan keuntungan *tax shield* akibat hutang dengan financial *distress cost* dan *agency cost* sehingga keuntungan dan biaya dari hutang *saling trade-off* satu sama lain (Brigham & Gapenski, 2014).

Teori *trade-off* mempunyai implikasi bahwa manajer akan berfikir dalam kerangka *trade-off* antara penghematan pajak dan biaya kebangkrutan dalam penentuan struktur modal (Hanafi 2016). Dari beberapa teori *trade-off* ini dapat ditarik kesimpulan bahwa, suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi sebaiknya bisa meminimalisir hutang dengan cara menggunakan profit sebagai modal perusahaan itu sendiri agar dapat menghindari risiko yang bisa terjadi kedepannya.

## 3. Teori Pecking Order

Berdasarkan *pecking order theory* perusahaan akan lebih menyukai pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal. Hipotesis ini dikembangkan oleh Stewart Myers pada tahun 1984, menjelaskan fenomena bagaimana perusahaan menetapkan struktur modal.

Husnan (2015), Secara singkat teori ini menyatakan bahwa :

- a. Perusahaan cenderung memilih pendanaan internal terlebih dahulu (laba ditahan dan depresiasi) sehingga dana eksternal (hutang dan saham) menjadi alternatif terakhir.

- b. Jika perusahaan menggunakan dana eksternal maka pemilihan dilakukan berjenjang dimulai dari paling aman sampai yang paling berisiko. Seperti mulai dari sekuritas hutang, obligasi konversi, saham preferen, dan terakhir dari saham biasa.
- c. Kebijakan dividen yang ketat dimana pihak manajemen akan menetapkan jumlah pembayaran dividen dan target *dividend payout ratio* (DPR) yang konstan dan dalam periode tertentu jumlah pembayaran dividen tidak akan berubah baik perusahaan tersebut untung maupun rugi.
- d. Dalam mengantisipasi kekurangan atau kelebihan dari persediaan arus kas dengan adanya kebijakan dividen dan fluktuasi dari tingkat keuntungan dan kesempatan investasi, maka jika kurang pertama kali perusahaan akan mengambil dari portofolio investasi lancar yang tersedia.

Sesuai dengan teori ini, tidak ada target *debt to equity ratio* karena ada 2 jenis modal sendiri yaitu internal dan eksternal. Hal ini akan mempengaruhi jenis struktur modal perusahaan, sesuai dengan perbandingan pendanaan internal yang dimiliki perusahaan dan pendanaan eksternal yang dibutuhkan perusahaan.

Ada empat alasan yang mendasari Myers dalam *pecking order theory* memprediksikan perusahaan lebih mengutamakan hutang dari pada modal sendiri saat pendanaan eksternal dibutuhkan (Siregar, 2015), yaitu:

- 1) Pasar menderita kerugian karena adanya asimetri informasi antara manajer dan pasar. Manajemen cenderung tertarik untuk menerbitkan saham baru saat overpriced sedangkan penerbitan saham baru akan menyebabkan harga saham mengalami penurunan.
- 2) Hutang dan saham sama-sama membutuhkan biaya transaksi bagi perusahaan. Namun, biaya transaksi hutang relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan saham.
- 3) Perusahaan mendapatkan manfaat pajak dengan mengeluarkan sekuritas hutang. Manfaat pajak ini diperoleh oleh perusahaan karena adanya biaya bunga yang dapat dibebankan sebagai pengurang penghasilan kena pajak.
- 4) Kontrol manajemen, dalam hal ini insider ownership, yaitu pemilikan oleh manajemen dapat dipertahankan apabila perusahaan menerbitkan sekuritas hutang.

### **2.3.5. Pengukuran Struktur Modal**

Kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang didanai oleh modal sendiri, dapat diukur dengan *debt to equity ratio* karena dapat mengukur resiko struktur modal perusahaan terkait dana yang diperoleh dari kreditor (*debt*) dan investor (*equity*). Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka akan semakin menurun jumlah dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham (Sari, Raharjo dan Arifati, 2014).

*Debt to equity ratio* adalah rasio yang mengukur sejauhmana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri (Darmadji dan Fakhrudin, 2017). Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total utang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan komposisi total utang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar

(kreditur). Menurut Kasmir (2016), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang.

Menurut Wild (2017: 213), dua motivasi memperoleh pendanaan usaha melalui utang adalah karena bunga sebagian besar utang jumlahnya tetap dan, jika bunga lebih kecil dari pengembalian yang diperoleh dari pendanaan utang, selisih lebih atas pengembalian akan menjadi keuntungan bagi investor ekuitas. Yang kedua, bunga merupakan beban yang dapat mengurangi pajak sedangkan dividen tidak. Beban bunga yang ditimbulkan dari utang dapat mengurangi pajak yang dapat digunakan untuk meningkatkan arus kas bagi perusahaan yang berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan meningkat, maka hal ini dapat menarik perhatian investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Sehingga hal ini berakibat pada naiknya harga saham dan kemudian berdampak pada meningkatnya return saham.

Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) Kasmir (2016), adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Kewajiban merupakan utang untuk mendapatkan pendanaan yang membutuhkan pembayaran di masa depan dalam bentuk uang, jasa, atau aset lainnya. Kewajiban umumnya dilaporkan sebagai kewajiban lancar dan kewajiban tidak lancar. Ekuitas (*equity*) merupakan klaim pemilik atas aset bersih perusahaan (Subramanyam, 2016). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tingginya risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah rasio ini maka menunjukkan semakin rendah pula risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan Rasio Utang terhadap modal sendiri yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh liabilitas dibandingkan dengan ekuitas. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan kinerja perusahaan semakin buruk. Dengan demikian, semakin tinggi persentase *Debt to Equity Ratio* (DER), maka kemampuan perusahaan dalam membayar dividen akan semakin menurun. Investor memang sebaiknya menghindari perusahaan yang jarang membagikan dividen karena profitabilitasnya rendah. Namun, tidak semua perusahaan yang pelit membagikan dividen adalah buruk. Perusahaan yang memiliki tata kelola baik dengan prospek pertumbuhan laba yang cerah, pelit bagi dividen justru baik bagi investor.

## **2.4. Ukuran Perusahaan**

### **2.4.1. Pengertian Ukuran Perusahaan**

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mengindikasikan besaran aset yang dimiliki perusahaan, cakupan wilayah yang dapat dijangkau, dan lain-lain. Perusahaan

yang besar akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang akan dijalani oleh perusahaan, sementara itu perusahaan yang lebih kecil ukurannya akan berusaha lebih berani dalam mengambil resiko dari setiap keputusan yang diambil agar dapat lebih melebarkan cakupan wilayah atau memperbesar aset perusahaan. Dalam upaya mencapai ketepatan waktu laporan keuangan tahunan salah satu hal yang mempengaruhi adalah ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, yang biasanya diukur dengan menggunakan total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan dapat menggambarkan kegiatan operasional perusahaan dan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Semakin besar ukuran dari sebuah perusahaan, kecenderungan perusahaan membutuhkan dana akan juga lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil, hal ini membuat perusahaan yang besar cenderung menginginkan pendapatan yang besar. Menurut Sudarmadji dan Sularto (2017), semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam dan semakin besar perputaran uang. Semakin besar perusahaan mempunyai manajemen dan sumber dana yang baik dalam menjalankan perusahaan, perusahaan melakukan *tax planning* yang baik, namun perusahaan tidak selalu dapat menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk melakukan *tax planning* dikarenakan ada kemungkinan menjadi sasaran dari keputusan dan kebijakan pemerintah. Menurut Hartono (2015), ukuran perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.

Ukuran perusahaan adalah perusahaan yang dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok, yaitu perusahaan besar, sedang, dan kecil (Oktavianti, 2015). Ukuran perusahaan menurut Niresh & Velnampy (2015), didasarkan pada jumlah kapasitas dan variasi atas produksi suatu perusahaan serta jumlah tertentu dan keberagaman pelayanan yang dapat diberikan perusahaan secara bersamaan kepada pelanggan. Berdasarkan ketiga pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan pengertian ukuran perusahaan secara umum. Ukuran perusahaan adalah pengklasifikasian perusahaan berdasarkan berbagai proksi seperti total aset, jumlah laba, kapasitas produksi, dan lain-lain untuk mengelompokkan perusahaan ke dalam beberapa kelompok yaitu perusahaan besar, sedang, atau kecil.

Menurut Atarwaman (2015), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aset, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Menurut Richardson dan Lanis (2016) ada dua pandangan yang saling bersaing tentang hubungan antara tarif pajak efektif dan ukuran perusahaan: *the political cost theory* dan *the political power theory*. *The political cost theory* mempunyai visibilitas yang tinggi, hal ini menyebabkan perusahaan akan menjadi sorotan pemerintah dan menjadi korban regulasi dari kebijakan pemerintah. Sedangkan *the political power theory* menjelaskan hubungan

antara perusahaan besar dengan sumber daya yang dimilikinya untuk memanipulasi proses politik dalam melakukan *tax planning* untuk mencapai penghematan pajak yang optimal.

Menurut Sudarmadji dan Sularto (2017), ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan biasanya diukur dengan menggunakan total penjualan, total asset, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar nilai total penjualan, total asset, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Lebih rinci, semakin besar total asset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat. Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aset, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Semakin besar total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*), dan perusahaan kecil (*small firm*) (Ferry dan Jones, 1979) dalam (Panjaitan, 2015).

Ukuran Perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda (Sawir, 2018):

1. Ukuran Perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan *return* lebih tinggi secara signifikan.
2. Ukuran Perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk utang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar utang.
3. Ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, Ukuran Perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen.



Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran Perusahaan dapat menggambarkan kapasitas cakupan besar kecilnya pasaran perusahaan menggunakan berbagai cara, antara lain total aset, penjualan, log *size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain. Ukuran Perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal.

#### **2.4.2. Pengukuran Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aset, pendapatan atau modal dari perusahaan. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aset dari perusahaan tersebut. Perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki kemampuan untuk memiliki laporan keuangan yang baik karena banyaknya pengalaman yang telah diperoleh daripada perusahaan kecil yang masih dalam tahap proses pembelajaran dalam penyusunan laporan keuangan. Untuk menilai besar kecilnya ukuran perusahaan terdapat berbagai cara yang digunakan. Terdapat beberapa proksi yang digunakan untuk menilai besar kecilnya ukuran perusahaan seperti total aktiva, nilai pasar saham, total penjualan, jumlah laba, dll. Dalam penelitian ini akan menggunakan total aset sebagai tolak ukur penilaian ukuran perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rifan (2015) bahwa untuk mengetahui hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan proksi yang digunakan adalah total aset. Rumus penilai ukuran perusahaan dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Supriyanto dan Falikhatun, 2015).

### **2.5. Profitabilitas**

#### **2.5.1. Pengertian Profitabilitas**

Rasio profitabilitas atau sering disebut rentabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan perusahaan dan sumber daya yang ada. Seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang yang dimiliki perusahaan ataupun anak

perusahaan dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga operating ratio (Nuriyani, 2017).

Fahmi (2015), menjelaskan profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Kasmir (2016), menjelaskan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.

Sugiono dan Untung (2016), menyatakan rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas manajemen yang mencerminkan pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal. Rasio profitabilitas merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan, keputusan dan rasio ini akan memberikan jawaban akhir tentang efektifitas manajemen perusahaan. Rasio ini juga mengukur keuntungan yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk menyebarkan operasional baik modal yang berasal dari pemilik atau modal asing. (Hermanto dan Agung, 2015: 118)

Berdasarkan pengertian rasio profitabilitas yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan tingkat efektifitas manajemen dalam menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aset, modal atau penjualan perusahaan.

### **2.5.2. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas**

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Kasmir (2016) berpendapat bahwa “penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan maka pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna”.

Lima jenis rasio profitabilitas yang digunakan penulis, antara lain:

#### **1. *Net Profit Margin* (NPM)**

NPM adalah rasio antar laba setelah pajak dengan penjualan yang mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Disamping itu rasio ini juga digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Jadi semakin tinggi NPM, maka akan semakin baik kinerja operasional perusahaan. *NPM* ini menggambarkan efisiensi kerja perusahaan. Dari NPM ini dapat diketahui berapa keuntungan yang didapatkan dari

setiap rupiah yang didapatkan pada penjualan yang di lakukan. NPM digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban-beban yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2016).

Menurut Harahap (2015), semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Seperti yang dikatakan oleh Syamsuddin (2016) menyatakan “*Net Profit Margin*” merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM, maka semakin baik operasi suatu perusahaan. Suatu NPM yang dikatakan baik akan sangat tergantung dari jenis industri dimana perusahaan berusaha. NPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rasio ini merupakan ukuran presentase dari setiap hasil penjualan setelah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak. Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Standar umum rata-rata industri untuk net profit margin adalah 20%, jika berada di atas rata-rata industri maka margin laba suatu perusahaan baik, begitu pun sebaliknya (Kasmir, 2016).

## 2. *Gross Profit Margin*

*Gross Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih dapat diartikan penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan (Hery, 2017). Syamsuddin (2016) mengemukakan bahwa *Gross Profit Margin* merupakan persentase laba kotor jika dibandingkan dengan pencapaian sales. Keadaan operasi perusahaan akan terindikasi bagus jika besarnya GPM semakin baik, hal ini membuktikan bahwa jumlah harga pokok penjualan cenderung lebih rendah jika dibandingkan dengan harga sales, begitu pula sebaliknya dimana semakin rendah GPM maka berpengaruh pada semakin kurang baik operasi perusahaannya.

Menurut Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston dalam Fahmi (2015), margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan. Atau lebih jauh menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam Fahmi (2015). Persentase dari sisa penjualan setelah sebuah perusahaan membayar barangnya; juga disebut margin keuntungan kotor (*gross profit margin*).

### 3. *Return On Assets (ROA)*

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini paling sering disoroti dalam analisis laporan keuangan karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aset perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan (Hanafi dan Halim, 2016: 327).

ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA juga sering disebut sebagai *Return on Investment (ROI)* (Hanafi dan Halim, 2016). ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aset yang tersedia dalam perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset (Syamsuddin, 2015).

Menurut Susan Irawati (2016), *return on assets* adalah sebagai berikut: ROA merupakan kemampuan suatu perusahaan (aktiva perusahaan) dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan (EBIT) atau perbandingan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persen.

Ada beberapa ukuran yang digunakan untuk melihat kondisi profitabilitas perusahaan, diantaranya dengan menggunakan tingkat pengembalian aset (*return on asset*). Semakin tinggi perbandingan laba bersih terhadap total aktiva maka akan semakin baik bagi perusahaan (Syamsuddin, 2015). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur profit bersih yang diperoleh dari pemakaian aktiva. Jadi, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Kemudian akan meningkatkan daya tarik perusahaan pada investor dan membuat perusahaan tersebut mendapatkan respon lebih karena tingkat pengembalian semakin tinggi. Hal ini juga berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas ROA adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang dimiliki perusahaan. ROA atau ROI diperoleh dengan cara membandingkan antara *net income after tax* (laba bersih setelah pajak) terhadap *total asset*. Apabila dilihat dari sudut pandang pemegang saham ROA merupakan ukuran efisiensi atas pengelolaan investasi apabila terdapat peningkatan ROA. Maka pengelolaan yang dilakukan

manajemen aset perusahaan dianggap semakin efisien (Gitman, 2015). ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Semakin besar nilai ROA berarti suatu perusahaan mempunyai kinerja yang bagus dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian total aset yang dimiliki sehingga berpengaruh terhadap harga saham, yaitu harga saham akan naik. Standar rata-rata industri untuk ROA ini adalah 30% (Kasmir, 2016). Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aset perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aset yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

#### 4. *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang diinvestasikan dalam perusahaan (Syamsuddin, 2015: 64). ROE digunakan untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan atau efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Rangkuti (2016) *return on equity* adalah sebagai berikut: ROE (*return on equity*) disebut juga dengan keuntungan modal sendiri adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari investasi pemilik modal dan dihitung berdasarkan pembagian antara laba bersih (keuntungan neto sesudah pajak) dengan modal sendiri. Menurut Tandelilin (2016), “ROE umumnya dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa”.

*Return on equity* (ROE) digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemilik saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemilik saham. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham, jadi semakin besar ROE semakin besar pula harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik (Harahap, 2015).

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa ROE adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham

yang dimiliki perusahaan. ROE diperoleh dengan membandingkan antara *net income after tax* (laba bersih setelah pajak) dengan *total equity* (total modal saham). ROE merupakan ukuran efisiensi atas pengelolaan investasi apabila terdapat peningkatan ROE maka pengelolaan yang dilakukan manajemen perusahaan dianggap semakin efisien (Syamsuddin, 2015). ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Standar umum rata-rata industri untuk *ROE* adalah 40% (Kasmir, 2016). Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengolahan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Dari berbagai rasio profitabilitas, peneliti menggunakan rasio *return on asset* (ROA).

### 2.5.3. Tujuan Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Kasmir (2016) mengungkapkan beberapa tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sama halnya dengan rasio-rasio lain, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Hanafi (2016) mengatakan tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu

2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri serta tujuan lainnya.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai, sehingga posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

## **2.6. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran**

### **2.6.1. Penelitian Sebelumnya**

Penelitian yang berhubungan dengan nilai perusahaan telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya sehingga hasil penelitian sebelumnya dapat dijadikan landasan untuk penelitian ini. Berikut beberapa hasil penelitian sebelumnya.

**Tabel 2.1.  
Penelitian Sebelumnya**

No	Peneliti, Tahun Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Amalia (2019), Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perputaran Modal Kerja</li> <li>- Perputaran Piutang</li> <li>- Profitabilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perputaran Modal Kerja</li> <li>- Penjualan Bersih</li> <li>- Modal kerja Perputaran Piutang</li> <li>- Penjualan Bersih</li> <li>- Rata-rata piutang Profitabilitas</li> <li>- Laba bersih setelah pajak</li> <li>- Total asset</li> </ul>	Analisis regresi berganda	<p>Hasil pengujian ini menunjukkan secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikansi terhadap profitabilitas hasil pengolahan data menunjukkan nilai perputaran modal kerja sebesar 0,6765 kemudian perputaran piutang berpengaruh signifikansi yang menunjukkan nilai perputaran piutang sebesar 0,0000. Hasil penelitian secara simultan dengan uji f bahwa perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan ditunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000086 yang berarti</p>



No	Peneliti, Tahun Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					0,000086 < 0,05. Hasil koefisien determinasi yang disesuaikan adalah 81,93% variasi variabel perputaran modal kerja dan perputaran piutang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi profitabilitas. Sedangkan 18,07% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.
2	Ully Warma Dewi (2019), Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Semen Padang Periode 2007-2016	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perputaran Piutang</li> <li>- Perputaran Persediaan</li> <li>- Likuiditas</li> <li>- Solvabilitas</li> <li>- Profitabilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perputaran Piutang</li> <li>- Penjualan Bersih</li> <li>- Rata-rata piutang</li> <li>Perputaran Persediaan</li> <li>- Harga pokok persediaan</li> <li>- Rata-rata persediaan</li> <li>Likuiditas</li> <li>- Aset lancar</li> <li>- Hutang lancar</li> <li>Solvabilitas</li> <li>- Total utang</li> <li>- Total aset</li> <li>Profitabilitas</li> <li>- Laba bersih setelah pajak</li> </ul>	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan Perputaran piutang berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, dimana signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien sebesar -0,967. Hal ini menunjukkan tidak searah yang bermakna apabila perputaran piutang naik maka ROA akan turun begitu juga sebaliknya.

No	Peneliti, Tahun Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			- Total aset		<p>Perputaran persediaan berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, dimana signifikansinya sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien sebesar 0,744. Hal ini dikatakan serah yang berarti apabila perputaran persediaan naik maka ROA juga naik begitu juga sebaliknya.</p> <p>Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, dimana nilai signifikansinya sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien 0,712. Hal ini dikatakan serah yang berarti apabila likuiditas naik maka ROA juga mengalami kenaikan begitu juga sebaliknya.</p> <p>Solvabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, dimana nilai</p>

No	Peneliti, Tahun Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien -0,873 hal ini berarti apabila solvabilitas naik maka ROA turun begitu juga sebaliknya
3	Fahri Isa (2022), Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020	- Perputaran Modal Kerja - Profitabilitas	Perputaran Modal Kerja - Penjualan Bersih - Modal kerja Profitabilitas - Total ekuitas - Total asset	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variabel perputaran modal kerja terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Equity (ROE) tidak signifikan. Hal ini dikarenakan adanya beban penjualan dan beban administrasi yang meningkat setiap tahunnya.
4	Vincensius Reynata (2019), Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur	- Modal Kerja - Profitabilitas	Modal Kerja - Penjualan Bersih - Modal kerja Profitabilitas - Laba setelah pajak - Total asset	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang, perputaran persediaan perputaran aset tetap tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA. Perputaran

No	Peneliti, Tahun Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017				modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Perpuataran total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
5	Fadliyan Ahmad (2014), Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Struktur Modal Terhadap Laba Per Lembar Saham Pada Industri Semen Yang Go Public Di BEI	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perputaran Piutang</li> <li>- Perputaran Persediaan</li> <li>- Struktur Modal</li> <li>- Laba Per Lembar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perputaran Piutang</li> <li>- Penjualan Bersih</li> <li>- Rata-rata piutang</li> <li>Perputaran Persediaan</li> <li>- Harga pokok persediaan</li> <li>- Rata-rata persediaan</li> <li>Struktur Modal</li> <li>- DER</li> <li>Lab Per Lembar</li> <li>- Saham beredar</li> <li>- harga saham</li> </ul>	Analisis regresi berganda	Hasil analisis menunjukkan perputaran piutang, perputaran persediaan, dan struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap laba per lembar saham. Sedangkan analisis parsial menunjukkan hanya struktur modal yang berpengaruh signifikan terhadap laba per lembar saham. Manajemen perusahaan sebaiknya memperhatikan perputaran piutang, perputaran persediaan, dan struktur modal karena memiliki pengaruh yang signifikan

No	Peneliti, Tahun Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					terhadap laba per lembar saham.
6	Maad A. Q. Aldubhani (2021) Impact of working capital management on profitability: evidence from listed companies in Qatar	Variabel Independen - working capital management Variabel Dependen - profitability	Working capital management - Penjualan Bersih - Rata-rata piutang Profitabilitas - Laba setelah pajak Total asset	Analisis regresi berganda	Studi ini menemukan bahwa perusahaan dengan periode penagihan piutang yang lebih pendek dan siklus konversi kas lebih menguntungkan. Periode perputaran persediaan yang lebih lama dan periode pembayaran utang usaha terkait dengan profitabilitas perusahaan yang lebih tinggi
7	Edward (2021) The Effect of Profitability, Capital Structure, Liquidity on Company Value With Company Size As Moderating Variables on Manufacturing Companies Listed on The	Variabel Independen - Profitability - Capital Structure - Liquidity Variabel Dependen - Company Value With Company Size	Profitabilitas - Laba setelah pajak - Total asset Liquidity - Debt to Equity Ratio Company Value - Price Book Valued	Analisis regresi berganda	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur modal, likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data laporan keuangan dari

No	Peneliti, Tahun Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Idx Period 2015-2019				<p>Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dengan jumlah 171 perusahaan. Sampel dipilih dengan metode <i>purposive sampling</i>, sejumlah 64 perusahaan. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan <i>Partial Least Square (PLS)</i>. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan <i>Return on Equity Ratio</i>, struktur modal diukur dengan <i>Debt-To-Equity Ratio</i>, likuiditas diukur dengan <i>Current Ratio</i> sedangkan nilai perusahaan diukur dengan <i>Price to Book</i></p>

No	Peneliti, Tahun Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					<i>Value</i> . Nilai Perusahaan sedangkan <i>Return on Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Berdasarkan uji moderasi, pengaruh profitabilitas, struktur modal terhadap nilai perusahaan dimoderatori oleh ukuran perusahaan sedangkan likuiditas terhadap nilai perusahaan tidak dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
8	H.Jamal Zubairi (2011) Impact of Working Capital Management And Capital Structure On Profitability of Automobile Firms In	Variabel Independen - Working Capital Management - Capital Structure Variabel Dependen - Profitability	Working Capital Management - Penjualan Bersih - Rata-rata piutang Capital Structure - DER Profitability - Laba setelah	Analisis regresi berganda	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris, dengan menggunakan analisis data yang dikumpulkan, apakah profitabilitas perusahaan mobil terkait dengan

No	Peneliti, Tahun Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Pakistan		pajak Total asset		indikator yang dipilih sesuai dengan teori keuangan yang berlaku umum. Juga, jika beberapa ketidaksesuaian dengan teori diamati, bagaimana hal ini dapat dijelaskan. Selanjutnya, hasil penelitian berdasarkan analisis dan pengujian yang diterapkan pada data dapat digunakan dalam merumuskan beberapa rekomendasi kebijakan tentang bagaimana manajemen profitabilitas dapat ditingkatkan oleh perusahaan mobil di Pakistan
9	Gang Fu (2016) Empirical study on financial risk factors: Capital structure, operation ability,	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Capital structure</li> <li>- operation ability</li> <li>- profitability</li> <li>- solvency</li> </ul>	Capital structure - DER operation ability - Inventorty turnover Profitability - Net profit margin solvency	Analisis korelasi	Studi ini menganalisis faktor risiko keuangan Perusahaan Kecil dan Menengah (UKM) China, menggunakan model Alexander Bathory untuk data yang tersedia



No	Peneliti, Tahun Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	profitability, and solvency evidence from listed companies in China		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Current ratio</li> <li>- Quick ratio</li> </ul>		<p>saat ini di dewan perusahaan kecil dan menengah di Bursa Efek Shenzhen. Risiko keuangan diukur dengan model Alexander Bathory. Risiko keuangan ditemukan berkorelasi signifikan dan negatif dengan rasio lancar, margin laba bersih, rasio aset bersih, rasio aset tetap, dan berhubungan lemah dengan perputaran aset tetap, perputaran total aset, sedangkan risiko keuangan tidak ada hubungan yang signifikan. dan struktur utang, perputaran persediaan, perputaran piutang.</p>
10	Mehmet Apan (2018) Determining the Impact of Financial Characteristics on Firm Profitability:	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Financial Characteristics</li> <li>- Firm Profitability</li> </ul>	Financial Characteristics <ul style="list-style-type: none"> <li>- Commitee auditee</li> <li>Firm Profitability</li> <li>- Return on asset</li> </ul>	Analisis korelasi	Dalam analisis, Rasio Perputaran Aset dan Rasio Likuiditas ditemukan signifikan secara statistik dan positif. Rasio Leverage

No	Peneliti, Tahun Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	An Empirical Analysis on Bursa Istanbul Energy Firms				Keuangan, Aset/Aset Tetap Berwujud, dan rasio Hutang/Aset Jangka Panjang ditemukan memiliki dampak negatif terhadap Pengembalian Aset. Namun dalam analisis empiris ditentukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Return on Asset dengan Rasio Perputaran Ekuitas dan rasio Perputaran Modal Kerja Bersih.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu Amalia (2019), Uly Warma Dewi (2019), Fahri Isa (2022), Vincensius Reynata (2019) dan Fadliyan Ahmad (2014). Persamaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel yang dibahas yaitu perputaran piutang dan profitabilitas.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu Amalia (2019), Uly Warma Dewi (2019), Fahri Isa (2022), Vincensius Reynata (2019) dan Fadliyan Ahmad (2014). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada obyek penelitian dan periode penelitian yang tentunya analisis dan hasilnya akan berbeda.

## 2.6. Kerangka Pemikiran

### 2.6.2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah

(dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) ada over investment dalam piutang (Kasmir, 2016).

Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan Wijaya dan Tjun (2017), menyimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan Zubir (2017), menyimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

### **2.6.3. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas**

Struktur modal merupakan perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2001). Rasio hutang yang tinggi akan meningkatkan ancaman bagi keberlangsungan sebuah perusahaan, sehingga hal ini menekankan perusahaan untuk menjadi lebih berhati-hati dan tidak menghambur-hamburkan uang investasi. Tingkat rasio hutang dapat diatasi dengan penggunaan modal sendiri yang lebih besar dibandingkan dengan penggunaan pinjaman (utang) dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan. Di lain hal, perusahaan akan lebih memprioritaskan pembayaran kewajiban daripada profitabilitas kepada investor, sehingga hal ini dapat mengurangi kepercayaan investor dalam menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut.

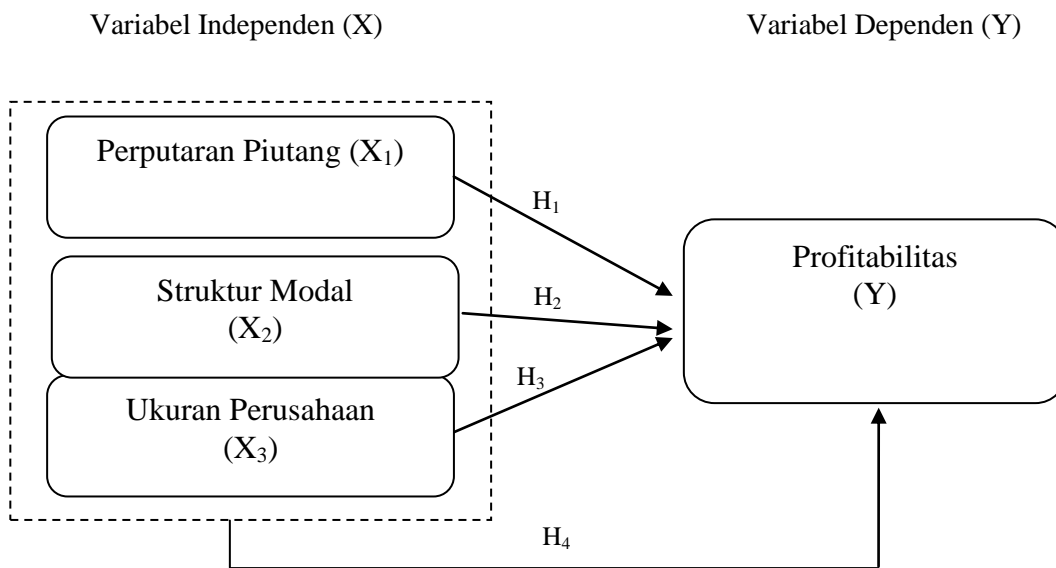
Hasil penelitian Al-fisah dan khuzuan (2016), menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### **2.6.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas**

Ukuran perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian. Perusahaan dengan ukuran besar relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil dan perusahaan dengan ukuran kecil pada umumnya mempunyai tingkat efisiensi yang rendah dan leverage financial yang lebih tinggi. Investor yang bersikap hati-hati (risk adverse) cenderung melakukan investasi saham pada perusahaan besar karena mempunyai tingkat risiko lebih kecil.

Hasil penelitian Kristanti (2016), yang menggunakan prediktor profitabilitas dan leverage, hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai predictor profitabilitas perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diperoleh hipotesis berupa Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan teori yang sudah dikemukakan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1  
Konstelasi Penelitian

## 2.7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu awal dari persepsi seseorang terhadap suatu hal yang tentunya belum teruji kebenarannya. Oleh karena itu, hipotesis harus diuji kebenarannya agar dapat atau layak dipertanggungjawabkan. Menurut Arikunto (2016:84), hipotesis yaitu suatu kesimpulan sementara, tetapi kesimpulan itu belum final masih harus dibuktikan kebenarannya. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis adalah suatu jawaban sementara atau dugaan sementara dimana ada kemungkinan benar dan juga kemungkinan salah. Berikut hipotesis untuk penelitian ini adalah:

- H<sub>1</sub> : Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas
- H<sub>2</sub> : Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas
- H<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas
- H<sub>4</sub> : Perputaran Piutang, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah verifikatif dengan teknik penelitian regresi yaitu untuk menganalisis pengaruh perputaran piutang, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2021). Pada penelitian ini akan menjelaskan pengaruh perputaran piutang, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Penelitian ini akan dibuktikan dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan metode analisis statistik yaitu analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 23.

### **3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian**

#### **3.2.1 Objek penelitian**

Objek penelitian pada penelitian ini adalah perputaran piutang dan profitabilitas sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen.

#### **3.2.2 Unit Analisis**

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *organization*, yang merupakan sumber data yang unit analisisnya merupakan respon dari divisi organisasi atau perusahaan yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2015-2021.

#### **3.2.3 Lokasi Penelitian**

Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan, maka penulis memilih melakukan riset data pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, di mana lokasi BEI sendiri terletak di Jalan Jendral Sudirman Kavling 52-53 Jakarta Selatan 12190.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

#### **3.3.1. Jenis Data Penelitian**

##### **1. Data kualitatif**

Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian.

##### **2. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk

angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah data perputaran piutang, struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

### 3.3.2. Sumber Data Penelitian

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini data yang diperoleh berasal langsung dari laporan keuangan (*annualy report*) Perusahaan Sub Sektor Semen selama periode yaitu tahun 2015-2021 diperoleh melalui BEI dari situs resmi perusahaan dan situs BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 2. Data Sekunder

Sugiyono (2016), mengatakan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku dan lain sebagainya.

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1

#### Operasionalisasi Variabel

Pengaruh Perputaran Piutang, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2021

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Perputaran Piutang	1. Penjualan Bersih 2. Rata-rata Piutang	$PP = \frac{\text{penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$	Rasio
Struktur Modal	1. Total Utang 2. Ekuitas	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	Total Aset	$LN(\text{Total Aset})$	Nominal
Profitabilitas	1. Laba Bersih Setelah pajak 2. Total asset	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sumber: Diolah penulis, 2021

### 3.5. Metode Penarikan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Populasi dalam penelitian ini hanya Perusahaan industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan dalam kelompok industri semen berjumlah 6 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015- 2021.

Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, kriteria agar perusahaan tersebut dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan tersebut yaitu industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021
2. Perusahaan tersebut menerbitkan secara lengkap laporan keuangannya selama periode 2015-2021 pada situs resmi Bursa Efek Indonesia
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya tidak mengalami kerugian.

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 4 perusahaan periode 2015 – 2021 terdapat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2.

Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Emiten	Kode Emiten
1	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP
2	PT. Semen Baturaja Tbk	SMBR
3	PT. Semen Indonesia Tbk	SMGR
4	PT. Wijaya Karya Tbk	WTON

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah oleh penulis, 2022

### 3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahuluan yaitu dengan melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku bacaan yang berkaitan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk melengkapi, memenuhi, dan menyusun skripsi ini melalui beberapa jenis prosedur pengumpulan data dan informasi yaitu dengan cara sumber sekunder.

Menurut Sugiyono (2016), sumber data sekunder merupakan semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Dan metode pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengakses dan mengunduh data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor semen pada tahun 2015-2021 yang diterbitkan oleh penyedia data, yaitu BEI melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta data juga didapatkan dari [www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com) sebagai bahan penunjang penelitian. Data tersebut dimaksud agar dapat mendukung informasi menjadi lebih akurat dan lengkap.

### **3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Untuk itu akan digunakan teknik analisis regresi linear berganda. Sebelum analisis ini dilaksanakan, terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang sah. Nilai tersebut akan terpenuhi jika hasil uji asumsi klasiknya memenuhi asumsi normalitas, serta tidak terjadi heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas.

#### **3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan melihat tabel statistik, deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum (Ghozali, 2016). *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

#### **3.7.2. Uji Asumsi Klasik**

Menurut Ghozali (2016), persamaan yang diperoleh dari sebuah estimasi dapat dioperasikan secara statistik jika memenuhi asumsi klasik, yaitu memenuhi asumsi bebas multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi. Pengujian ini dilakukan agar mendapatkan model persamaan regresi yang baik dan benar-benar mampu memberikan estimasi yang handal dan tidak bias sesuai kaidah BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Pengujian ini dilakukan dengan bantuan *software* SPSS. Uji klasik ini dapat dikatakan sebagai kriteria ekonometrika untuk melihat apakah hasil estimasi memenuhi dasar linier klasik atau tidak. Setelah data dipastikan bebas dari penyimpangan asumsi klasik, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis yakni uji individual (uji t), pengujian secara serentak (uji F), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak di mana model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk melihat distribusi normal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2016).

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan analisis grafik yang dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :



- Jika data menyebar sekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal grafik, maka hal ini ditunjukkan pada distribusi normal sehingga model persamaan regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal grafik maka hal ini tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga persamaan regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian normalitas dapat juga dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov dengan melihat tingkat signifikansinya. Uji ini dilakukan sebelum data diolah. Pendeteksian normalitas data apakah terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji KolmogorovSmirnov. Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov  $> 0,05$ .

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama yang lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson* (DW test). Uji Durbin-watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

Tabel 3.3  
Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4 - d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

## 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang signifikan antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2016). Multikolinieritas akan menyebabkan koefisien regresi bernilai kecil

dan standar error regresi bernilai besar sehingga pengujian variabel bebas secara individu akan menjadi tidak signifikan.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai VIF  $> 10$  mengindikasikan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas, sedangkan untuk nilai *tolerance*  $< 0,1$  (10%) menunjukkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

Hipotesa yang digunakan dalam uji multikolinearitas adalah :

Ho : Tidak ada Multikolinearitas

Ha : Ada Multikolinearitas

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

Jika VIF  $> 10$  atau jika *tolerance*  $< 0,1$  maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Jika VIF  $< 10$  atau jika *tolerance*  $> 0,1$  maka Ho diterima dan Ha ditolak.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel tidak bebas (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residualnya (Y prediksi - Y sesungguhnya).

Dasar analisisnya sebagai berikut :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.7.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda. Analisis Regresi adalah analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran pengaruh ini melibatkan lebih dari dua variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Model persamaan regresi linier berganda yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Profitabilitas
A	= Konstanta
$\beta_1$	= Perputaran Piutang
$\beta_2$	= Struktur Modal
$\beta_3$	= Ukuran Perusahaan
E	= Kesalahan Pengganggu

#### 3.7.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol) (Ghozali, 2016).

##### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada intinya, koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila hasil  $R^2$  mendekati 1 maka hasil tersebut mengindikasikan korelasi yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Namun jika hasil  $R^2$  mendekati 0 berarti terdapat korelasi yang lemah antara variabel bebas dengan variabel terikat (Ghozali, 2016).

Dalam kenyataan  $R^2$  dapat bernilai negatif, walaupun dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Ghozali (2016) jika dalam empiris didapatkan nilai  $R^2$  negatif, maka nilai Adjusted  $R^2$  dianggap bernilai nol. Secara sistematis jika nilai  $R^2 = 1$  maka Adjusted  $R^2 = 1$  sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$  maka Adjusted  $R^2 = (1-k)/(n-k)$ , jika  $k > 1$ , maka adjusted  $R^2$  akan bernilai negatif.

##### 2. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen

Menurut Sugiyono (2016)  $t_{\text{tabel}}$  dapat dihitung menggunakan rumus:

$$df = n-2$$

Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS 23. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.

### 3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Kemudian untuk menguji signifikansi variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen digunakan uji signifikan simultan (Uji F). Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2016). Jika *probability* F lebih kecil dari 0,05 maka  $H_a$  diterima dan menolak  $H_0$  sedangkan jika lebih besar 0,05 maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$ .

Uji F dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$df_1 = k-1$$

$$df_2 = n-k$$

Keterangan :

$df_1$  = derajat kebebasan pembilang

$df_2$  = derajat kebebasan penyebut

k = jumlah variabel (bebas dan terikat)

n = jumlah anggota sampel

Jika hasil uji F menunjukkan hasil yang signifikan, maka model regresi bisa digunakan untuk prediksi/pengujian secara parsial (individu), sebaliknya jika hasil menunjukkan non/tidak signifikan, maka model regresi tidak bisa digunakan untuk prediksi/pengujian secara parsial (individu) Sugiono (2016).

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Pengumpulan Data

Data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini merupakan data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Penulis mendapatkan data dan informasi melalui *website* BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang meliputi perputaran piutang, struktur modal dan ukuran perusahaan serta pengaruhnya terhadap profitabilitas.

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian terhadap perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2021. Berdasarkan pada data yang diperoleh dari [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) bahwa perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2021 terdapat 4 perusahaan yang telah terdaftar di BEI. Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan metode total sampling atau sensus yaitu teknik yang dimana jumlah sampel sama dengan populasi. maka perusahaan yang telah memenuhi kriteria sebanyak 4 perusahaan sebagai berikut:

**Tabel 4.1.**  
**Daftar Sampel yang Memenuhi Kriteria**

No	Nama Emiten	Kode Emiten
1	PT. Indocement Tunggak Prakarsa Tbk	INTP
2	PT. Semen Baturaja Tbk	SMBR
3	PT. Semen Indonesia Tbk	SMGR
4	PT. Wijaya Karya Tbk	WTON

(Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), diolah oleh peneliti, 2022)

### 4.2. Analisis Data

Pengujian “Pengaruh Perputaran Piutang, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2021)” dilakukan dengan pengujian statistik. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan *Statistical Product Service Solution* (SPSS) versi 23.0. Beberapa pengujian yang dilakukan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi) dan uji hipotesis (uji koefisien regresi secara parsial atau uji t, uji koefisien regresi secara bersama-sama atau uji F, uji koefisien determinasi).

Adapun variabel yang diteliti oleh penulis yaitu Perputaran Piutang ( $X_1$ ), Struktur Modal ( $X_2$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ), dan Profitabilitas ( $Y$ ). Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan dulu uji normalitas data untuk memenuhi kriteria normalitas data dan untuk memenuhi data yang BLUE (*Best, Linier, Unbiased, Estimator*).

#### 4.2.1. Statistik Deskriptif

Untuk menguji pengaruh perputaran piutang, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2020, dilakukan dengan metode Statistik deskriptif yang menunjukkan ukuran statistik seperti nilai minimum, nilai maksimum, *mean* (rata-rata), *standar deviation* (simpangan baku). Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan *Software Microsoft Excel 2016* dan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 23 untuk membantu dalam proses pengolahan data. Hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2.**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Piutang	28	2.81	17.27	6.3371	3.59841
DER	28	10.80	194.70	73.4071	55.10107
Ukuran Perusahaan	28	12.51	13.90	13.1889	.45043
ROA	28	.20	15.80	5.3857	3.93585
Valid N (listwise)	28				

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, 2022)

Berdasarkan Tabel 4.2,  $N = 28$  menggambarkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian. Interpretasi dari hasil output *descriptive statistics* adalah sebagai berikut:

Variabel perputaran piutang ( $X_1$ ) memiliki nilai minimum sebesar 2.81 yang diperoleh PT. Wijaya Karya Tbk pada tahun 2020, nilai maximum sebesar 17.27 yang diperoleh PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada tahun 2017, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 6.3371 dan *standar deviation* sebesar 3.59841. Variabel *debt to equity ratio* (DER) ( $X_2$ ) memiliki nilai minimum sebesar 10.80 yang diperoleh PT. Semen Baturaja Tbk pada tahun 2015, nilai maximum sebesar 194.70 yang diperoleh PT. Wijaya Karya Tbk pada tahun 2019, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 73.4071 dan *standar deviation* sebesar 55.10107. Variabel ukuran perusahaan ( $X_3$ ) memiliki nilai minimum sebesar 12.51 yang diperoleh PT. Semen Baturaja Tbk pada tahun 2015, nilai maximum sebesar 13.90 yang diperoleh PT. Semen Indonesia Tbk pada tahun 2019, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 13.1889 dan *standar deviation* sebesar 0.45043. Variabel *return on asset* (ROA)

(Y) memiliki nilai minimum sebesar 0.20 yang diperoleh PT. Semen Baturaja Tbk pada tahun 2020, nilai maximum sebesar 15.80 yang diperoleh PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk pada tahun 2015, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 5.3857 dan *standar deviation* sebesar 3.93585.

#### **4.2.2. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tepat dan tidak bias. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program statistik. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh model regresi itu sendiri adalah residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas yang artinya antara variabel independen dalam model regresi tidak memiliki korelasi atau hubungan secara sempurna ataupun mendekati sempurna, tidak adanya heteroskedastisitas atau model regresi adalah homoskedastisitas yang artinya *variance* variabel independen dari satu pengamatan ke pengamatan lain adalah konstan atau sama dan tidak adanya autokorelasi (non-autokorelasi) yang artinya kesalahan pengganggu dalam model regresi tidak saling berkorelasi.

##### **1. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal berarti data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Distribusi normal data dengan bentuk distribusi normal dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median.

Untuk mengetahui bentuk distribusi data dapat menggunakan grafik distribusi dan analisis statistik. Dalam penelitian ini menggunakan kedua cara tersebut. Analisis statistik merupakan cara yang dianggap lebih valid dengan menggunakan keruncingan kurva untuk mengetahui bentuk distribusi data. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). jika hasil *Kolmogrov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal jika nilai signifikan lebih dari 0,05 (Sign. > 0,05). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.3.

**Tabel 4.3.**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.17956429
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.566
Asymp. Sig. (2-tailed)		.906

a. Test distribution is Normal.

*(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, 2022)*

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai signifikan untuk data Perputaran Piutang ( $X_1$ ), *debt to equity ratio* ( $X_2$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ), sebesar 0,906. Maka, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dimana data memiliki asymp. Sign. (2-tailed) yaitu 0,906 lebih besar dari 0,05 ( $0,906 > 0,05$ ) maka nilai residual dari nilai uji tersebut telah normal.

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan mengetahui dalam model regresi ada atau tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain. Menurut Priyanto (2016) menyatakan bahwa model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Berikut ini hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson dapat dilihat pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.784 <sup>a</sup>	.615	.602	3.37244	1.878

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Perputaran Piutang, DER

b. Dependent Variable: ROA

*(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, 2022)*

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji autokorelasi tersebut, diketahui nilai DW 1.712, selanjutnya nilai ini dibandingkan nilai tabel signifikansi 5%. Jumlah sampel  $N = 28$  dan jumlah variabel independen 3 ( $K=3$ ), maka diperoleh nilai du 1.6503. Nilai DW (1.878) lebih besar dari batas atas (du) yakni 1.6503 dan kurang dari 4-du ( $4-1.6503 =$



2.3497) sehingga  $1.878 < 2.3497$ , hasil uji autokorelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengalami masalah autokorelasi.

### **3. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* lebih lebih dari 0.01 atau nilai VIF kurang dari 10. Jadi nilai *tolerance* lebih tinggi dari 0,1 atau VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas (Santoso, 2016). Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada Tabel 4.5.

**Tabel 4.5.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	27.606	20.463		-1.349	.190		
Perputaran Piutang	.388	.225	.355	3.725	.017	.642	1.557
DER	.016	.015	.226	2.388	.028	.630	1.587
Ukuran Perusahaan	2.405	1.497	.275	2.606	.021	.927	1.079

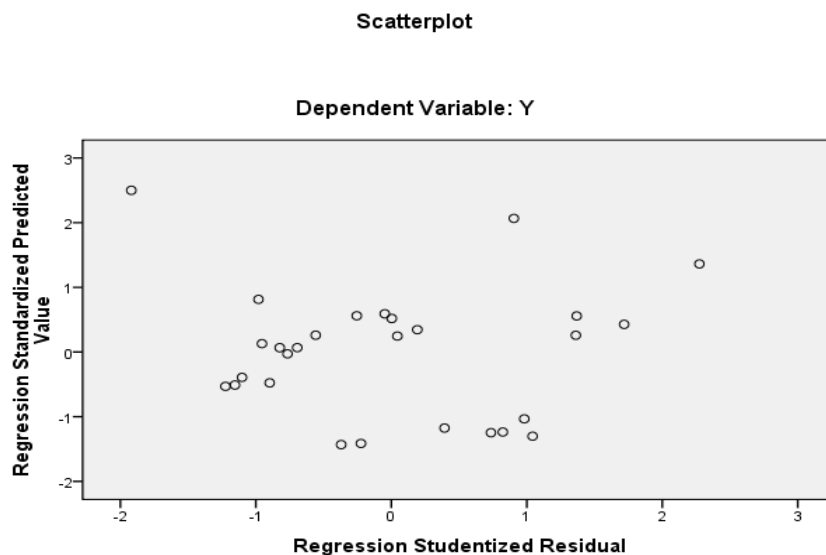
a. Dependent Variable: ROA

(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 23, tahun 2022)

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, nilai *tolerance* untuk variabel perputaran piutang sebesar 0,642, nilai *tolerance* untuk variabel *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0.630, nilai *tolerance* untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 0.927 sehingga nilai *tolerance* ketiga variabel independen diatas lebih dari 0,10 dan nilai VIF variabel perputaran piutang sebesar 1,557, nilai VIF untuk variabel *debt to equity ratio* (DER) sebesar 1.587, nilai VIF untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 1.079, dimana nilai VIF ketiga variabel tersebut kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen diatas tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diperlukan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat masalah heteroskedastisitas atau tidak mengenai data yang digunakan. Berikut merupakan grafik yang menjelaskan ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam penelitian.



Gambar 4.1.

### Scatterplot Heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan SPSS 23, dapat diketahui bahwa plot atau titik-titik menyebar secara merata baik di atas garis nol, serta tidak menumpuk di satu titik sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji statistik ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas pada data penelitian.

#### 4.2.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen. Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen dengan nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independen. Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.6.

**Tabel 4.6.**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	27.606	20.463		-1.349	.190		
	Perputaran Piutang	.388	.225	.355	3.725	.017	.642	1.557
	DER	.016	.015	.226	2.388	.028	.630	1.587
	Ukuran Perusahaan	2.405	1.497	.275	2.606	.021	.927	1.079

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 23, tahun 2022)

Berdasarkan tabel 4.6 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e.$$

$$ROA = 27,606 + 0,388X_1 + 0,016X_2 + 2,405X_3 + e.$$

Interpretasi dari regresi linier berganda tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) adalah 27,606 artinya jika perputaran piutang, *debt to equity ratio* (DER), dan ukuran perusahaan nilainya 0 maka *return on asset* (ROA) nilainya positif yaitu 27,606.
2. Nilai koefisien regresi perputaran piutang ( $b_1$ ) bernilai positif yaitu sebesar 0,388. Artinya bahwa setiap peningkatan perputaran piutang sebesar 1 satuan maka *return on asset* (ROA) juga akan meningkat sebesar 0,388 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* (DER) ( $b_2$ ) bernilai positif yaitu sebesar 0,016. Artinya bahwa setiap peningkatan *debt to equity ratio* (DER) sebesar 1

satuan maka *return on asset* (ROA) juga akan meningkat sebesar 0,016 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

4. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan ( $b_3$ ) bernilai positif yaitu sebesar 2,405. Artinya bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan maka *return on asset* (ROA) juga akan meningkat sebesar 2,405 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

#### 4.2.4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembuktian atas jawaban sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya.

##### 1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan *uji t-test*. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t (*t-test*) bertujuan untuk mengetahui bermakna atau tidaknya pengaruh perputaran piutang, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2020. Pengujian hasil koefisien regresi secara parsial dapat dilihat pada tabel 4.7.

**Tabel 4.7.**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	27.606	20.463		-1.349	.190		
Perputaran Piutang	.388	.225	.355	3.725	.017	.642	1.557
DER	.016	.015	.226	2.388	.028	.630	1.587
Ukuran Perusahaan	2.405	1.497	.275	2.606	.021	.927	1.079

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 23, tahun 2022)

Tabel distribusi dengan signifikan 0,05 dengan jumlah N = 28 maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

##### 4.2.4.1. Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil signifikan dalam tabel 4.7 variabel piutang berpengaruh, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan tingkat signifikan  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikan  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Untuk pengujian signifikansi peneliti menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujiannya adalah  $H_0$  diterima jika signifikansi  $> 0,05$  dan  $H_0$  ditolak jika signifikansi  $< 0,05$ . Untuk menentukan  $t_{tabel}$  dengan cara tingkat signifikansi  $0,05 : 2 = 0,025$  (uji dilakukan dua sisi) dengan df (*degree of freedom*) atau derajat kebebasan dicari dengan

rumus  $n-k$  atau  $28-2=26$ , sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 2.056$ . Pada tabel 4.7 tersebut dapat dilihat bahwa signifikan piutang berpengaruh memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 3.725 sehingga  $3.725 > 2.056$  dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,017 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

#### **4.2.4.2. Debt to equity ratio (DER) berpengaruh terhadap return on asset (ROA)**

Berdasarkan hasil signifikan dalam tabel 4.7 variabel suku bunga, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan tingkat signifikan  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikan  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Untuk pengujian signifikansi peneliti menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujiannya adalah  $H_0$  diterima jika signifikansi  $> 0,05$  dan  $H_0$  ditolak jika signifikansi  $< 0,05$ . Untuk menentukan  $t_{tabel}$  dengan cara tingkat signifikansi  $0,05 : 2 = 0,025$  (uji dilakukan dua sisi) dengan  $df$  (*degree of freedom*) atau derajat kebebasan dicari dengan rumus  $n-k$  atau  $28-2=26$ , sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 2.056$ . Pada tabel 4.7 tersebut dapat dilihat bahwa signifikan *Debt to equity ratio* (DER) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2.338 sehingga  $2.338 > 2.056$  dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,028 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to equity ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA).

#### **4.2.4.3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap return on asset (ROA)**

Berdasarkan hasil signifikan dalam tabel 4.7 variabel ukuran perusahaan, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan tingkat signifikan  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikan  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Untuk pengujian signifikansi peneliti menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujiannya adalah  $H_0$  diterima jika signifikansi  $> 0,05$  dan  $H_0$  ditolak jika signifikansi  $< 0,05$ . Untuk menentukan  $t_{tabel}$  dengan cara tingkat signifikansi  $0,05 : 2 = 0,025$  (uji dilakukan dua sisi) dengan  $df$  (*degree of freedom*) atau derajat kebebasan dicari dengan rumus  $n-k$  atau  $28-2=26$ , sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 2.056$ . Pada tabel 4.7 tersebut dapat dilihat bahwa signifikan ukuran perusahaan memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2.606 sehingga  $2.606 > 2.056$  dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,021 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA).

## **2. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk mengukur apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikan F dari hasil pengujian dengan nilai signifikan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.8.

**Tabel 4.8.**  
**Hasil Simultan (Uji F)**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	145.294	3	48.431	4.258	.015 <sup>a</sup>
	Residual	272.960	24	11.373		
	Total	418.254	27			

a. Predictors: (Constant), Ukuran, PP, DER

b. Dependent Variable: Y

(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 23, tahun 2022)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi pada tabel 4.8 dapat diketahui pada hasil analisis uji simultan, bahwa nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh 4.258. Untuk menentukan  $F_{tabel}$  dengan cara tingkat signifikansi 0,05 dengan df (*degree of freedom*) pembilang  $df(n1)$  dan df (*degree of freedom*) penyebut  $df(n2)$  dengan rumus  $df(n1)=k-1$  ( $4-1 = 3$ ) dan  $df(n2) = n-k$  ( $28-4 = 24$ ) sehingga maka didapatkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,01. Berdasarkan tabel 4.8 tersebut dapat dilihat bahwa signifikan pada uji  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $4,258 > 3,01$ ) dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,015 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang ( $X_1$ ), *debt to equity ratio* (DER) ( $X_2$ ) dan ukuran perusahaan ( $X_3$ ), secara bersama-sama berpengaruh terhadap dan *return on asset* (ROA) (Y) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2021.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi hanyalah konsep statistik, yang menyatakan sebuah garis regresi adalah baik jika nilai  $R^2$  tinggi dan sebaliknya bila nilai  $R^2$  rendah maka garis regresi kurang baik.

Uji koefisien determinasi  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.9.

**Tabel 4.9.**  
**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.784 <sup>a</sup>	.615	.602	3.37244	1.878

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Perputaran Piutang, DER

b. Dependent Variable: ROA

(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 23, tahun 2022)

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* (R<sup>2</sup>) sebesar 0,602 atau sama dengan 60.2%, artinya kontribusi pengaruh variabel independen yaitu perputaran piutang (X<sub>1</sub>), DER (X<sub>2</sub>) dan ukuran perusahaan (X<sub>3</sub>), terhadap variabel dependen yaitu ROA (Y) adalah sebesar 60.2%. Sedangkan sisanya sebesar 39.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### 4.3. Interpretasi dan Pembahasan

#### 4.3.1. Interpretasi

Hasil dari hipotesis penelitian telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan SPSS versi 23, melalui uji secara parsial (uji statistik t), uji secara simultan (uji statistik F) dan secara uji determinasi. Hasil dari hipotesis penelitian disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.10.**  
**Rekapitulasi Uji Hipotesis**

No	Analisis	Hasil	Keterangan
1	Uji t	Variabel Perputaran Piutang menunjukkan $t_{hitung} 3,725 > t_{tabel} 2,056$ dan tingkat sig. $0,017 < 0,05$	H <sub>0</sub> ditolak dan H <sub>a</sub> diterima. Maka Perputaran Piutang berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> (ROA).
		Variabel <i>debt to equity ratio</i> (DER) menunjukkan $t_{hitung} 2,388 > t_{tabel} 2,056$ dan tingkat sig. $0,028 < 0,05$	H <sub>0</sub> ditolak dan H <sub>a</sub> diterima. Maka <i>debt to equity ratio</i> (DER) berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> (ROA).
		Variabel ukuran perusahaan menunjukkan $t_{hitung} 2,606 > t_{tabel} 2,056$ dan tingkat sig. $0,021 < 0,05$	H <sub>0</sub> ditolak dan H <sub>a</sub> diterima. Maka ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> (ROA).

2	Uji F	Variabel Perputaran Piutang, <i>debt to equity ratio</i> (DER), dan ukuran perusahaan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ( $4,258 > 3,01$ ) tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,015 < 0,05$ )	$H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima. Maka Perputaran Piutang, <i>debt to equity ratio</i> (DER), dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return on asset</i> (ROA).
3	Koefisien Determinasi	Kd = 60.2%	Kontribusi pengaruh variabel independen yaitu DER, Suku Bunga, dan ROA terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan adalah sebesar 60.2%. Sedangkan sisanya sebesar 39.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### 4.3.2. Pembahasan

#### 4.3.2.1. Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa koefisien regresi variabel perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dalam penelitian ini, dengan nilai  $t_{hitung}$  3,725 >  $t_{tabel}$  2,056 dan tingkat sig.  $0,017 < 0,05$  maka *debt to equity ratio* (DER). Semakin cepat perputaran piutang maka akan semakin kecil resiko manajemen dalam menginvestasikan dananya dalam bentuk piutang, yang berarti menandakan bahwa peningkatan penjualan akan diikuti oleh penerimaan kas, dimana kondisi kesehatan kas digunakan sebagai acuan profitabilitas perusahaan.

Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan mampu memperkirakan piutang yang mungkin tidak tertagih dengan baik serta perusahaan mampu meminimalisis kredit macet sehingga perputaran piutang pun tidak terganggu dan perusahaan dapat tetap memperoleh profit. Menurut Budiansyah, dkk (2018), jika mengelola perputaran piutang secara efektif, maka akan berdampak positif pada profitabilitas karena semakin tinggi tingkat rasio perputaran piutang, maka akan semakin baik karena jumlah piutang tidak tertagih semakin sedikit serta tidak terjadinya over investment dalam piutang. Dengan begitu semakin cepat pula kas masuk bagi perusahaan dari penagihan piutang, sehingga kas dapat digunakan kembali untuk kegiatan operasional perusahaan, berdampak pada aktivitas penjualan serta profitabilitas akan meningkat. Dengan hasil penelitian ini, menunjukkan perputaran piutang berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.



Hasil penelitian terdahulu yang sejalan dengan hasil penelitian ini antara lain Kamila (2017) yang menyatakan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

#### **4.3.2.2. Pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap profitabilitas (ROA)**

Hasil pengujian dapat dibuktikan bahwa hipotesis kedua dapat diterima dengan hasil penelitian bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Dalam penelitian ini, dengan nilai  $t_{hitung} 2,388 > t_{tabel} 2,056$  dan tingkat sig.  $0,028 < 0,05$  maka *debt to equity ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

*Debt to equity ratio* digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya menggunakan setiap rupiah dari modal sendiri. Hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan menyebabkan beban bunga semakin besar, besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan (Maulita, 2018).

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2018) “Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil daripada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba (meningkatkan *Return on Asset*) demikian sebaliknya”.

Hasil penelitian Al-fisah dan khuzuani (2016), menunjukkan struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

#### **4.3.2.3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROA)**

Hasil pengujian dapat dibuktikan bahwa hipotesis ketiga dapat diterima dengan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Dalam penelitian ini, dengan nilai  $t_{hitung} 2,606 > t_{tabel} 2,056$  dan tingkat sig.  $0,021 < 0,05$  maka ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Ukuran atau *size* dari sebuah perusahaan dapat juga dilihat dari beberapa hal, seperti struktur organisasi, jumlah karyawan, aset perusahaan, dan jumlah saham yang beredar. Menurut teori critical, semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, karena dengan adanya sumber daya yang besar, maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aktiva lancar maupun aktiva tetap dan juga memenuhi permintaan produk (Aryanti, 2018).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta, Ni Kadek Sinarwati (2015) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Setiadewi dan Purbawangsa (2015) menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong dalam perusahaan yang besar. Dan sebaliknya, jika total aset perusahaan semakin rendah perusahaan.

#### **4.3.2.4. Pengaruh perputaran piutang, *debt to equity ratio* (DER) dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi dapat diketahui pada hasil analisis uji simultan, bahwa nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh 4,258 dengan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,01, sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $4,258 > 3,01$ ) dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,015 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang ( $X_1$ ), *debt to equity ratio* (DER) ( $X_2$ ) dan ukuran perusahaan ( $X_3$ ), secara bersama-sama berpengaruh terhadap dan *return on asset* (ROA) (Y) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2021.

Perputaran piutang menunjukkan berapa kali dalam setiap periode akuntansi, dana yang diedarkan oleh perusahaan dalam bentuk piutang kembali lagi menjadi uang tunai. Perputaran piutang yang cepat akan kembali menjadi kas yang nantinya akan digunakan oleh perusahaan dalam memproduksi untuk memenuhi permintaan pasar sehingga dampaknya dapat berpengaruh pada profitabilitas.

Menurut Riyanto (2016), pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas ROA adalah makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan maka semakin besar juga jumlah investasi dalam piutang. Dengan semakin besarnya nilai penjualan kredit setiap tahunnya artinya perusahaan itu diwajibkan menyediakan investasi yang lebih besar lagi. Semakin tinggi nilai piutang maka semakin tinggi pula resiko dan memperbesar profitabilitasnya.

*Debt to Equity Ratio* pada perusahaan merupakan alat ukur untuk mengetahui seberapa banyak perusahaan dibiayai oleh pinjaman dari pihak luar atau kreditor. Pihak luar akan membandingkan jumlah dana yang digunakan oleh perusahaan dan yang dari kreditor. Dalam hal ini, semakin besar *debt to equity ratio*, semakin mampu perusahaan dalam mengelola keuangannya (Riyanto, 2016).

Ukuran perusahaan memengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan modal eksternal untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan yang lebih besar akan semakin mudah untuk mendapat dana eksternal berupa hutang dalam jumlah yang besar sehingga akan membantu kegiatan operasional perusahaan yang kemudian menyebabkan produktivitas perusahaan meningkat sehingga profitabilitas perusahaan juga akan meningkat pula. Perusahaan yang berada pada pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan dukungan sumber dana atau modal yang semakin besar, begitu juga sebaliknya. (Sartono, 2018).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan kebijakan utangnya. Perusahaan besar diantaranya memiliki

keuntungan aktivitas serta lebih dikenal oleh publik dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga kebutuhan hutang perusahaan yang besar akan lebih tinggi dari perusahaan kecil. Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan semakin transparan dalam mengungkapkan kinerja perusahaan kepada pihak luar, dengan demikian perusahaan semakin mudah mendapatkan pinjaman karena semakin dipercaya oleh kreditur (Purnamasari, 2015).

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis serta pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh perputaran piutang, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2021) dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2021. Semakin cepat perputaran piutang maka akan semakin kecil resiko manajemen dalam menginvestasikan dananya dalam bentuk piutang. Jika mengelola perputaran piutang secara efektif, maka akan berdampak positif pada profitabilitas karena semakin tinggi tingkat rasio perputaran piutang
2. Struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2021. Semakin besar *debt to equity ratio*, semakin mampu perusahaan dalam mengelola keuangannya.
3. Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2021. Semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, karena dengan adanya sumber daya yang besar, maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aktiva lancar maupun aktiva tetap dan juga memenuhi permintaan produk
4. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi dapat diketahui pada hasil analisis uji simultan, bahwa nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh 4.258 dengan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,01, sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $4,258 > 3,01$ ) dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,015 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang ( $X_1$ ), *debt to equity ratio* (DER) ( $X_2$ ) dan ukuran perusahaan ( $X_3$ ), secara bersama-sama berpengaruh terhadap dan *return on asset* (ROA) (Y) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2021.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil dari kesimpulan penelitian, maka penulis dapat menguraikan saran sebagai berikut :

##### **1. Saran Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan pemilihan dan penambahan variabel dari faktor-faktor internal maupun eksternal perusahaan dengan tahun penelitian yang terbaru juga, hal ini bertujuan agar hasil

penelitiannya pun dapat menggambarkan secara umum dan luas, serta dapat memberikan gambaran terkini mengenai perusahaan. Selain itu peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel perusahaan dalam industri yang berbeda agar dapat menjadi pembandingan

**b. Bagi Perusahaan**

Tingkat perputaran piutang yang dimiliki oleh perusahaan farmasi sudah dapat dikatakan bagus, maka perusahaan harus dapat mempertahankan tingkat perputaran piutangnya jangan sampai menurun. Untuk perusahaan yang perputaran piutangnya masih rendah harus ditingkatkan kembali, dengan cara memperketat syarat pembayarannya dan harus meminimalisir piutang tak tertagih. Untuk perusahaan yang perputaran piutangnya sudah bagus, maka harus dipertahankan dan ditingkatkan kembali.

**c. Investor**

Pada umumnya, hampir semua investasi mengandung unsur ketidakpastian. Investor tidak tahu dengan pasti hasil yang akan diperolehnya dari investasi yang dilakukan karena investor menghadapi kesempatan investasi yang berisiko maka pilihan investasi tidak dapat hanya mengandalkan pada tingkat keuntungan saja tetapi investor harus bersedia menanggung risiko atas investasinya. Oleh karena itu, dalam melakukan investasi investor seharusnya mempertimbangkan secara matang mengenai beberapa hal yang sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi yang dilakukannya, sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih baik lagi dan untuk mengetahui perubahan-perubahan sehingga tidak salah dalam melakukan investasi.

**2. Saran Akademis**

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa yang melakukan penelitian serupa atau melakukan penelitian lanjutan atas topik yang sama. Peneliti berharap agar topik ini dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat menimbulkan rasa keingintahuan untuk mengadakan penelitian lanjutan, dengan cara yang lebih luas lagi guna mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F.H. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Jurnal Universitas Pakuan Vol. 2*
- Ariefa dan Saryadi (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage di BEI periode 2013-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro*
- Atarwaman, R. J. (2015). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manejerial terhadap Praktik Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu Ekonomi Advantage, 2(2), 67-79.*
- Azlina, N. (2015). Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Pekbis 1(2): 107-114*
- Diana, Putri. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya 5: 1-18*
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Westen. (2016), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 10, Jakarta: Salemba Empat
- Brigham, E.F dan Gapenski, Louis C. (2016). *Intermediate Finance Management*. Harbor Drive : The Dryden Press
- Budiang, Feibi Teresa, Sifrid S. Pangemanan, dan Natalia Y. T. Gerungai. (2017). Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap ROA Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA 5: 1956-66.*
- Darmadji dan Fakhruddin. (2017). *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat
- Dewi, Ully Warma (2019). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Likuiditas, Solvabilitas terhadap Profitabilitas Pada Pt. Semen Padang Periode 2007-2016. *Academic Conference of Accounting I Vol. 1 (Februari) Tahun 2019*
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- (2015). *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.

- Febria, R. L. dan Halmawati. (2014). Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal WRA* 2(1): 1-20.
- Feriyanto, Andri & Shyta Triana, Endang (2015). Pengantar Manajemen (3 in 1), Penerbit Media Tera, Yogyakarta
- Gitman, L. (2015). *Principles of Manajerial Finance*. United States: Pearson Addison Wesley.
- Gursida, H. (2017), The Influence of Fundamental and Macroeconomic Analysis on Stock Price. *Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis*
- Hanafi dan Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Harahap, S.S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPF
- Hermanto, B dan Mulyo A. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta: Penerbit Lentera Ilmu Cendikia.
- Hermuningsih, S. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia. Universitas Sarjanawiyata Taman siswa Yogyakarta
- Husnan, S. (2015). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. (Edisi 3) Jakarta : UPP AMP YKYPN
- Irawati, S. (2016). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.
- Isa, Fahri. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis P-ISSN 2620-9551 E-ISSN 2622-1616 JAMBURA: Vol 4. No 3. 2022*
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Liem, Jemmi Halim, et al. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Pada Industri Cosumer Goods Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 2 No. 1*.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta

- Niresh, .A. & Velnampy, T. (2015). “Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka”. *International Journal of Business and Management*, 9 (4), 57-64
- Noviyanti, Ade. (2017). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Minyak Dan Gas Bumi Listing Di Bei. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol (2)*. Diakses pada 10 Februari 2018 Pukul 20:45 WIB
- Nuriyani. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food And Beverages Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT Vol.2, No.3, Oktober 2017: 422 - 432 P-ISSN 2527-7502 E-ISSN 2581-2165*
- Oktavianti, S. (2015) . “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Modal Kerja, Arus Kas Terhadap Likuiditas”. *Skripsi*. Universitas Widyatama.
- Purba dan Efriyenti, D. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Evoidance Pada Bank Riau Kepri Tbk. *Jurnal EKOBISTEK Fakultas Ekonomi, 7(2), 169–174*.
- Purwaji, A. (2016). Wibowo dan H Murtanto. *Pengantar Akuntansi*. Edisi Kedua. Salemba Empat.
- Reynata, V. (2019). Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 3 No. 2, Juni 2019 (232-243) ISSN 2549-5704*
- Riyanto, B . (2016). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta
- Rodoni, A. & Ali, H. (2016). *Manajemen keuangan modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Rudangga, G.N.G.I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud. Vol 5 No7 2016: 4394-4422. ISSN : 2302-8912*.
- Rudianto. (2017). *Pengantar Akuntansi*. Jakrta: Erlangga.
- Santoso, C. E. E. (2016). Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas. *Jurnal EMBA 1(4): 1581–1590*
- Sari, R dan Arifati. (2014). “Pengaruh Kebijakan Deviden, Struktur Kepemilikan, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai



Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” , Universitas Pandanarang, Semarang.

Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.

Sawir, A. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Subramanyam. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. (Terjemahan Dewi Yanti). Jakarta: Salemba Empat.

Sudana, I M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.

Sudarmadji dan Lana Sularto, (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan, *Proceeding PESAT, Volume 2*

Sugiono, A dan Edi U. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Gramedia.

Sugiri, S dan Bogat Agus Riyono. (2018). *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta: STIM

Sumarsan, T. (2015). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta. Indeks

Syamsuddin, L, (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tandelilin, E, (2016). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama. Kanisius, Yogyakarta

Weygandt, K and Kieso. (2015). *Financial Accounting: IFRS Edition*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.

Wild, J. J. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Delapan. Jakarta: Salemba Empat.

Yadiani, W dan Ilham W. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

**Lampiran 1**

Tabulasi Perputaran Piutang  
(disajikan dalam rupiah penuh)

KODE	Tahun	Penjualan Bersih	Piutang Usaha	PP
INTP	2014		1,174,919,000,000	
	2015	17.798.055.000.000	1,103,303,000,000	10.53
	2016	15.361.894.000.000	510,478,000,000	14.46
	2017	14.431.211.000.000	580,524,000,000	17.27
	2018	15.190.283.000.000	1,759,956,000,000	7.41
	2019	15.939.348.000.000	1,736,755,000,000	6.09
	2020	14,184,322,000,000	1,567,700,000,000	5.80
	2021	14,771,906,000,000	2,070,360,000,000	5.03
SMBR	2014		83,885,942,000	
	2015	1.461.248.284.000	87,742,142,000	11.27
	2016	1.522.808.093.000	86,298,338,000	11.70
	2017	1.551.524.990.000	134,806,080,000	8.72
	2018	1.995.807.528.000	283,568,681,000	5.69
	2019	1.999.516.771.000	225,114,676,000	5.45
	2020	1,721,907,150,000	194,562,029,000	5.61
	2021	1,751,585,770,000	160,434,215,000	6.42
SMGR	2014		3.432.556.555.000	
	2015	26.948.004.471.000	3.628.640.501.000	5.04
	2016	26.134.306.138.000	4.995.014.731.000	3.84
	2017	27.813.664.176.000	4.018.283.712.000	4.27
	2018	30.687.626.000.000	5.959.717.000.000	3.85
	2019	40.368.107.000.000	6.859.591.000.000	4.10
	2020	35,171,668,000,000	5,650,614,000,000	4.08
	2021	34,957,871,000,000	6,769,730,000,000	3.43
WTON	2014		402,514,485,764	
	2015	2.652.622.140.207	529,477,314,623	3.63
	2016	3.481.731.506.128	616,362,291,463	3.95
	2017	5.362.263.237.778	892,162,663,381	4.47
	2018	6.930.628.258.854	1,059,903,288,914	4.60
	2019	7.083.384.467.587	859,093,836,233	5.10
	2020	4,803,359,291,718	1,282,695,761,481	2.81
	2021	4,312,853,243,803	1,097,295,531,658	2.82

**Lampiran 2**

**Tabulasi Struktur Modal**

(disajikan dalam rupiah penuh)

KODE	Tahun	Total Utang	Ekuitas	DER
INTP	2015	3.772.410.000.000	23.865.950.000.000	15.8
	2016	4.011.877.000.000	26.138.703.000.000	15.3
	2017	4.307.169.000.000	24.556.507.000.000	17.5
	2018	4.566.973.000.000	23.221.589.000.000	19.7
	2019	4.627.488.000.000	23.080.261.000.000	20.0
	2020	5.168.424.000.000	22.176.248.000.000	23.3
	2021	5,515,150,000,000	20,620,964,000,000	26.7
SMBR	2015	319,315,349,000	2,949,352,584,000	10.8
	2016	1,248,119,294,000	3,120,757,702,000	40.0
	2017	1,647,477,388,000	3,412,859,859,000	48.3
	2018	2,064,408,447,000	3,473,634,732,000	59.4
	2019	2,088,977,112,000	3,482,293,092,000	60.0
	2020	2,329,286,953,000	3,407,888,607,000	68.3
	2021	2,351,501,098,000	3,466,244,521,000	67.8
SMGR	2015	10,712,320,531,000	27,440,798,401,000	39.0
	2016	13,652,504,525,000	30,574,391,457,000	44.7
	2017	18,524,450,664,000	30,439,052,302,000	60.9
	2018	18,168,521,000,000	32,615,315,000,000	55.7
	2019	43,915,143,000,000	33,891,924,000,000	129.6
	2020	40,571,674,000,000	35,653,335,000,000	113.8
	2021	34,940,122,000,000	39,782,883,000,000	87.8
WTON	2015	2,192,672,341,480	2,263,425,161,325	96.9
	2016	2,171,844,871,664	2,491,233,447,304	87.2
	2017	4,320,040,760,958	2,747,935,334,085	157.2
	2018	5,744,966,289,467	3,136,812,010,205	183.1
	2019	6,829,449,147,200	3,508,445,940,007	194.7
	2020	5,188,444,300,470	3,390,572,999,124	153.0
	2021	5,480,299,148,680	3,447,884,344,237	158.9

### Lampiran 3

#### Ukuran Perusahaan

KODE	Tahun	Total Aset	Log
INTP	2015	27,638,360,000,000	13.44
	2016	30,150,580,000,000	13.48
	2017	28,863,676,000,000	13.46
	2018	27,788,562,000,000	13.44
	2019	27,707,749,000,000	13.44
	2020	27,344,672,000,000	13.44
	2021	26,136,114,000,000	13.42
SMBR	2015	3,268,667,933,000	12.51
	2016	4,368,876,996,000	12.64
	2017	5,060,337,247,000	12.70
	2018	5,538,079,503,000	12.74
	2019	5,571,270,204,000	12.75
	2020	5,737,175,560,000	12.76
	2021	5,817,745,619,000	12.76
SMGR	2015	38,153,118,932,000	13.58
	2016	44,226,895,982,000	13.65
	2017	48,963,502,966,000	13.69
	2018	50,783,836,000,000	13.71
	2019	79,807,067,000,000	13.90
	2020	78,006,244,000,000	13.89
	2021	76,504,240,000,000	13.88
WTON	2015	4,456,097,502,805	12.65
	2016	4,663,078,318,968	12.67
	2017	7,067,976,095,043	12.85
	2018	8,881,778,299,672	12.95
	2019	10,337,895,087,207	13.01
	2020	8,509,017,299,594	12.93
	2021	8,928,183,492,920	12.95

## Lampiran 4

Tabulasi Profitabilitas

KODE	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	ROA
INTP	2015	4,356,661,000,000	27,638,360,000,000	15.8
	2016	3,870,319,000,000	30,150,580,000,000	12.8
	2017	1,859,818,000,000	28,863,676,000,000	6.4
	2018	1,145,937,000,000	27,788,562,000,000	4.1
	2019	1,835,305,000,000	27,707,749,000,000	6.6
	2020	1,806,337,000,000	27,344,672,000,000	6.6
	2021	1,788,496,000,000	26,136,114,000,000	6.8
SMBR	2015	354,180,062,000	3,268,667,933,000	10.8
	2016	259,090,525,000	4,368,876,996,000	5.9
	2017	146,648,432,000	5,060,337,247,000	2.9
	2018	76,074,721,000	5,538,079,503,000	1.4
	2019	30,073,855,000	5,571,270,204,000	0.5
	2020	10,981,673,000	5,737,175,560,000	0.2
	2021	51,817,305,000	5,817,745,619,000	0.9
SMGR	2015	4,525,441,038,000	38,153,118,932,000	11.9
	2016	4,535,036,823,000	44,226,895,982,000	10.3
	2017	2,043,025,914,000	48,963,502,966,000	4.2
	2018	3,085,704,000,000	50,783,836,000,000	6.1
	2019	2,371,233,000,000	79,807,067,000,000	3.0
	2020	2,674,343,000,000	78,006,244,000,000	3.4
	2021	2,082,347,000,000	76,504,240,000,000	2.7
WTON	2015	171,784,021,770	4,456,097,502,805	3.9
	2016	282,148,079,843	4,663,078,318,968	6.1
	2017	340,458,859,391	7,067,976,095,043	4.8
	2018	486,640,174,453	8,881,778,299,672	5.5
	2019	510,711,733,403	10,337,895,087,207	4.9
	2020	123,147,079,240	8,509,017,299,594	1.4
	2021	81,433,957,569	8,928,183,492,920	0.9

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novi Putri Permata Sari  
Alamat : Perum. Purimas Perkasa Blok E No. 25,  
RT/RW.01/06, Karadenan, Cibinong, Bogor.  
Tempat tanggal lahir : Nganjuk, 23 November 1996  
Agama : Islam  
Pendidikan  
• SD : SDN Ciluar 02  
• SMP : SMP PGRI 6 Bogor  
• SMK : SMK PGRI 3 Bogor  
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan Bogor

Bogor, November 2022  
Peneliti

(Novi Putri Permata Sari)

